

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA  
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
AL MUNAWWIR *INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING*  
SCHOOL SINGOJURUH**

**SKRIPSI**



Oleh:

M. Fikri Alamsyah  
NIM : 201101010062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA  
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
AL MUNAWWIR *INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING*  
SCHOOL SINGOJURUH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
M. Fikri Alamsyah  
NIM : 201101010062  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA  
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
AL MUNAWWIR *INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING*  
SCHOOL SINGOJURUH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Fikri Alamsyah  
NIM : 201101010062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197502042005011003

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA  
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
AL MUNAWWIR *INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING*  
SCHOOL SINGOJURUH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Nuruddin, M.Pd.I**  
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

**Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si**  
NUP. 201603114

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

2. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ۗ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”. (QS Al Baqarah, 2:152).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

## PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang dicapai dalam kehidupan ini hanya berkat kehendak dan karunia Allah SWT semata. Sebagai ucapan syukur, Saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Muniroh dan Bapak Moh. Mahrus. Terimakasih atas segala do'a, cinta, dan dukungan yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis. Tanpa bimbingan, pengorbanan, dan kasih sayang kalian, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.
2. Adik perempuan tersayang, Sabrina Kayla Wardani. Terimakasih atas ketulusan, keceriaan, dan semangatmu yang tak pernah padam telah memberikan penulis kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Nenek tersayang, Mbah Karomah. Terimakasih atas segala nasehat, tutur kata, dan do'a yang selalu engkau berikan, sehingga membuat penulis termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan, kelas PAI A2 2020 dan penghuni kamar 7. Terimakasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan ini. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan kegembiraan yang kalian berikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

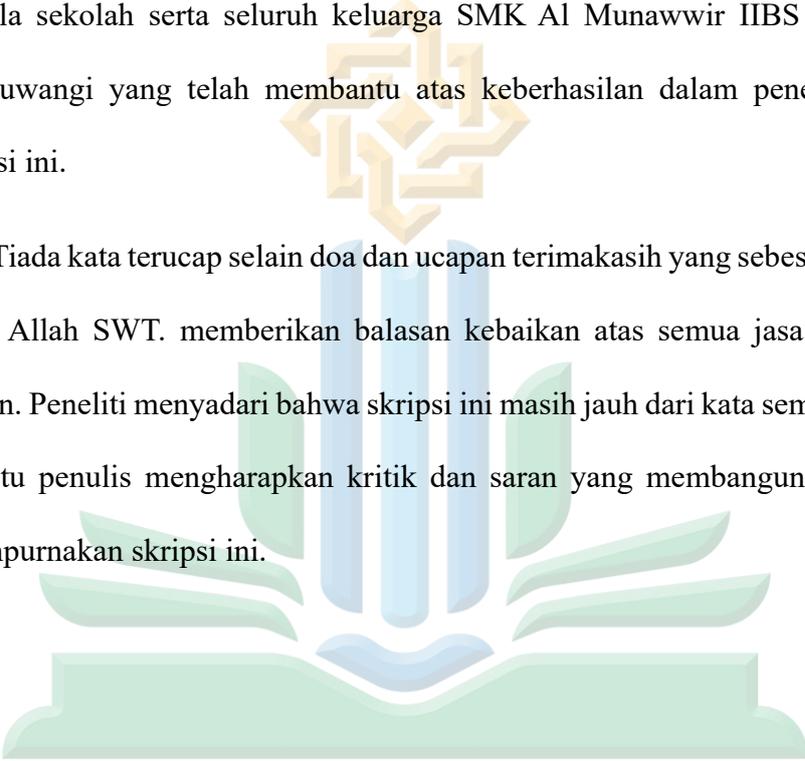
Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan lancar sampai akhir.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu melancarkan atas terlaksananya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Mu'alimin. S. Ag., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mampu mengaplikasikan sebagian kecil dari ilmu tersebut dalam proses penelitian skripsi ini.
7. Kepala sekolah serta seluruh keluarga SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh Banyuwangi yang telah membantu atas keberhasilan dalam penelitian pada skripsi ini.

Tiada kata terucap selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 13 Juni 2024  
Penulis

**M. Fikri Alamsyah**  
201101010062

## ABSTRAK

M. Fikri Alamsyah, 2024: *Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh.*

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai Religius*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peneliti yang merasa tertarik pada suasana religius di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. Hal tersebut dibuktikan dengan akhlak dan kemampuan religiusitas para peserta didik yang baik. SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh menerapkan program penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dengan mengadopsi nilai-nilai pesantren. Sekolah yakin bahwa dengan dengan pendidikan pesantren maka nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu, 1) Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. 2) Dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. 3) Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh.

Tujuan penelitian ini yaitu, 1) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. 2) Mendeskripsikan dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. 3) Mendeskripsikan kendala-kendala penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh.

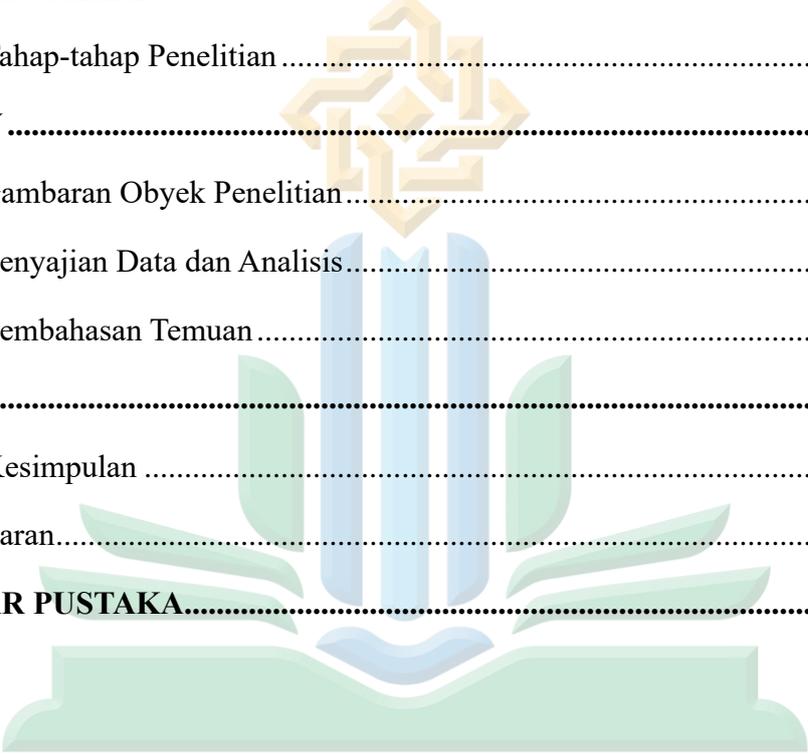
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Penelitian ini di lakukan di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang dilakukan melalui program diniyah dan kegiatan-kegiatan religius. Dalam program diniyah peserta didik di ajarkan kitab-kitab tentang aqidah, akhlak, dan fiqih, serta pembelajaran Al-Qur'an sesuai tajwid dengan memasukkan metode membaca Al-Qur'an Yanbu'a. Selain itu, penanaman nilai-nilai religius juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, kultum, membaca asmaul husna, ekstra tahfidz, mengaji kitab setiap rabu pagi, tadarus Al-Qur'an, Jum'at amal dan jum'at bersih. Dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik terdapat 4 metode yang digunakan, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode hukuman. 2) Dampak dari penanaman nilai religius yaitu, keimanan peserta didik akan lebih kuat, memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah, dan terbentuknya sikap religius pada peserta didik. 3) Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik ada dua yaitu, pertama pengaruh budaya globalisasi. Kedua adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan .....	78
<b>BAB V.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Pemetaan Kajian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Data Guru SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh.....	54
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh .....	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh .....	57
Tabel 4.4 Hasil Temuan.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

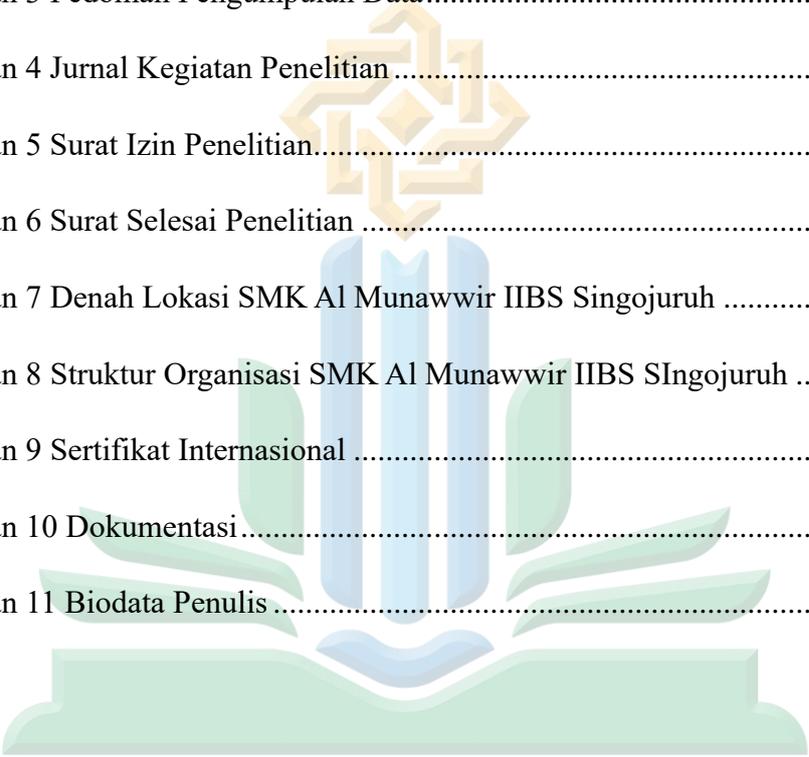
Gambar 4.1 Gedung SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh.....	52
Gambar 4.2 Denah SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh.....	57
Gambar 4.3 Senyum, Sapa, Salam.....	62
Gambar 4.4 Membaca Asmaul Husna.....	63
Gambar 4.5 Shalat Berjamaah.....	64
Gambar 4.6 Kegiatan Mengaji Kitab Rabu Pagi.....	66
Gambar 4.7 Jum'at Bersih.....	67
Gambar 4.8 Memberikan Nasehat Saat Apel.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	102
Lampiran 2 Matrix Penelitian .....	103
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....	104
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	105
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian .....	107
Lampiran 7 Denah Lokasi SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh .....	108
Lampiran 8 Struktur Organisasi SMK Al Munawwir IIBS SIngojuruh .....	109
Lampiran 9 Sertifikat Internasional .....	110
Lampiran 10 Dokumentasi.....	112
Lampiran 11 Biodata Penulis .....	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan meluas menyebabkan perubahan pada kebiasaan dan perilaku manusia. Permasalahan yang muncul adalah suatu kecenderungan untuk mengikuti gaya yang berkembang dan diikuti oleh banyak orang, namun belum tentu sesuai dengan nilai dan norma yang dianut.<sup>1</sup> Berbagai perubahan yang terjadi dalam segala aspek kehidupan individu, mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku telah menyebabkan masyarakat jauh dari nilai-nilai moral dan telah meninggalkan karakter dari masyarakat Indonesia itu sendiri yang santun, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi norma agama dan norma yang ada dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Karakter adalah ciri khas yang membedakan setiap individu. Setiap orang memiliki karakter sebagai bagian dasar dari diri mereka. Saat ini di Indonesia, terdapat banyak kasus mengenai kemerosotan moral. Salah satu contohnya adalah krisis dalam dunia pendidikan, di mana banyak peserta didik

---

<sup>1</sup> Sigit Ruswinarsih dan Aceng Kosasih, "Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren," t.t., 1980.

<sup>2</sup> Rahimi, "Konsep Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 31 Desember 2020, 175, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.405>.

sering bolos, menyontek semakin umum, terjadi tawuran antar pelajar, dan perilaku menyimpang lainnya.<sup>3</sup>

Krisis ini berakar pada lemahnya nilai-nilai religius di kalangan peserta didik. Pendidikan yang diharapkan dapat membentuk manusia unggul dan berakhlak mulia ternyata belum mampu memenuhi harapan tersebut dengan cepat dan tepat. Pada kenyataannya, tidak semua sekolah dapat menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik yang merupakan calon pemimpin masa depan. Beberapa peserta didik perlu diingatkan dan ditegur dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui pelajaran tentang tata cara bersuci, shalat, serta hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik, misalnya tentang berbakti kepada orang tua, toleransi, dan berakhlak mulia terhadap sesama, yang diharapkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Permasalahan yang sering muncul di lingkungan sekolah menunjukkan rendahnya kualitas spiritual atau religius peserta didik, terutama dalam hal akhlak. Kejadian negatif di kalangan peserta didik menimbulkan keraguan terhadap keberhasilan dan fungsi pembelajaran pendidikan agama di sekolah, yang seharusnya mampu meningkatkan religiusitas peserta didik. Melalui pelajaran ini, peserta didik seharusnya memperoleh pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>3</sup> Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," 2018, 254.

<sup>4</sup> Asep Abdillah dan Isop Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (30 Juni 2020): 18, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.

dan pemahaman tentang keberagaman, sehingga dapat membentuk sikap yang baik dan mampu membedakan perilaku positif dan negatif.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan realitas yang ada, diperlukan strategi-strategi yang dapat mengatasi dan mengintegrasikan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional para peserta didik agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Secara psikologis, tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang tercermin dalam kesatuan esensial antara individu dengan perilaku dan sikap hidupnya. Karakter mencakup serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal baik. Namun, karakter juga bisa diartikan sebagai kehidupan psikis individu yang merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal atau pengalaman yang dialaminya.<sup>6</sup>

Nilai religius adalah konsep mengenai kehidupan religius atau keagamaan yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan. Nilai religius berkaitan dengan kehidupan dunia, mirip dengan nilai-nilai lain seperti kebudayaan dan aspek sosial, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Inilah yang membedakan nilai religius dari nilai-nilai lainnya.<sup>7</sup> Menurut Asmaun Sahlan, nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan perkembangan kehidupan beragama,

---

<sup>5</sup> Hidayah Quraisy, Jamaluddin Arifin, dan Nurdevi Bte Abdul, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Al-Amin" 1 (2023): 67.

<sup>6</sup> Kuliayatun, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (19 Maret 2020): 182, <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1126>.

<sup>7</sup> Muh Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013," t.t., 3.

yang terdiri dari tiga unsur pokok: aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai ini menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Penanaman nilai-nilai religius sejak dini sangat penting dilakukan dalam lembaga pendidikan karena adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan *muaddib* atau *murabbi*, yakni orang yang bertugas membimbing, mengarahkan, menunjukkan, serta menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Pendidik bertanggung jawab tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai kepada mereka. Salah satu komponen paling penting dalam sistem pendidikan adalah pendidik, karena merekalah yang akan mengantarkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menuju tujuan yang telah ditentukan bersama dengan komponen-komponen lain yang bersifat pelengkap.<sup>9</sup>

Peserta didik adalah komponen yang sama pentingnya dalam proses pembelajaran. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini ibarat dengan hubungan antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, secara spiritual, pendidik berkewajiban untuk mendidik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai agama melalui proses pendidikan dan

---

<sup>8</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: Uin Maliki Press (Anggota IKAPI), 2009), 69.

<sup>9</sup> Agus Zainudin, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (29 April 2020): 21, <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.289>.

pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai iman, ibadah, akhlak, sosial, dan lainnya.<sup>10</sup>

Hilangnya nilai religius pada anak, tentu menjadi tantangan serius bagi pendidikan, sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam terwujudnya generasi bangsa kebanggaan. Ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup> Dengan demikian, penanaman nilai-nilai religius menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak awal pada semua jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.<sup>12</sup>

Pendidikan berperan dalam mencetak generasi penerus bangsa dan sejalan dengan tujuan negara untuk melahirkan generasi berkualitas. Ini berarti tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi juga secara emosional, sehingga mereka memiliki karakter yang baik dan dapat memanfaatkan ilmu mereka dengan tepat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki pengertian yang sama dengan akhlak,

---

<sup>10</sup> Jakaria Umro, "Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018," t.t., 152.

<sup>11</sup> "UU No. 20 Tahun 2003," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 4 Desember 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

<sup>12</sup> Suryanti dan Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," 255.

yaitu sifat dasar manusia yang mempengaruhi kepribadiannya. Dengan karakter atau akhlak, seseorang dapat memperkirakan reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam dirinya atau dalam hubungannya dengan orang lain, serta bagaimana mengendalikannya dalam berbagai situasi.<sup>13</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”*.<sup>14</sup> (QS. Ali-Imran 3:102)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kesungguhan orang untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah merupakan perjuangan untuk mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat. Selain itu, menjadikan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah merupakan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Lembaga pendidikan perlu membuat program-program yang dapat mengatasi dan menghadapi arus globalisasi yang semakin signifikan perkembangannya. Dengan demikian, SMK Al-Munawwir IIBS Singojuruh memiliki program bagi para peserta didiknya, yang bertujuan untuk membentuk insan yang berkarakter, bernilai religius dan berintelektual ilmu sains maupun agama. Program yang dibuat SMK Al-Munawwir IIBS

<sup>13</sup> Dari Ansulat Esmal, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, 18.

<sup>14</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Singojuruh ialah sekolah dengan berbasis pesantren. Sehingga peserta didik akan mendapatkan pelajaran tentang agama lebih baik dan dapat menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh telah menerapkan sekolah berasrama (*Boarding School*) yang mengadopsi pendidikan pesantren.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi terbaru yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya tingkat religius peserta didik. Salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Dalam penanaman nilai-nilai religius, SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh ini sebagian besar mengadopsi dari pendidikan pesantren. Tujuannya agar peserta didik mampu memiliki nilai karakter yang kuat sesuai dengan visi dan misi SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh.

SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh sendiri telah menerapkan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dengan sistem *boarding school* yang mengadopsi pendidikan pesantren. SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh mengadopsi pendidikan pesantren ini, bukan untuk merubah sekolah menjadi pesantren, tetapi sekolah hanya mengadopsi pendidikan pesantren yang diyakininya dapat menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter yang berintelektual dan religius. Tetapi tidak bisa dipungkiri, dalam penerapan program nilai pesantren ini, sekolah tidak

langsung sukses dan berhasil, tetapi terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapinya sampai saat ini.<sup>15</sup>

Mengingat bahwa beberapa penelitian terdahulu hanya membahas tentang penerapan nilai religius melalui kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler, serta belum adanya program dalam menanamkan nilai-nilai religius, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana cara menanamkan nilai-nilai religius, dampak dari penanaman, serta kendala-kendala dalam penanaman nilai religius. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir *International Islamic Boarding School Singojuruh*”**.

## B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir *International Islamic Boarding School Singojuruh*?
2. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir *International Islamic Boarding School Singojuruh*?

---

<sup>15</sup> Kuliayatun, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung,” 182–83.

3. Apa saja kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir *International Islamic Boarding School* Singojuruh?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir *International Islamic Boarding School* Singojuruh.
2. Mendeskripsikan dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir *International Islamic Boarding School* Singojuruh.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir *International Islamic Boarding School* Singojuruh.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dan penulis mengenai penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam membuat karya tulis ilmiah yang baik dan benar.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga yaitu SMK AL Munawwir IIBS Singojuruh, dan sebagai bahan acuan serta pertimbangan dalam kegiatan religius.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan dari makna-makna pada suatu variabel dalam penelitian untuk memudahkan pembaca agar tidak ada kesalahan pahaman. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai religius.

Penanaman nilai-nilai religius adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, yang meliputi penanaman nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang dijadikan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan memuat tentang susunan struktur yang digunakan dalam penyusunan pembahasan suatu topik. Sistematika pembahasan membantu dalam menyusun dan menyajikan informasi untuk mengikuti alur pemikiran dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **Baba II Kajian Pustaka**

Kajian kepustakaan membantu peneliti mengidentifikasi celah penelitian yang belum tercakup dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Dengan memadukan penelitian terdahulu dan kajian teori, peneliti dapat mengembangkan kerangka konseptual yang kokoh dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Selain itu, kajian kepustakaan juga dapat mengungkapkan temuan dan rekomendasi penelitian sebelumnya yang dapat menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, kajian kepustakaan menjadi tahap penting dalam mempersiapkan landasan teoritis yang solid untuk penelitian selanjutnya.

### **Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian berupa penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir *International Islamic Boarding School* singojuruh. Selain berisi gambaran obyek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis serta mengenai pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

### **Bab V Penutup**

Pada bab penutup ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian dan menggambarkan kesimpulan yang diambil dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan merangkum jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Selain itu, bab penutup juga berisi saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Saran-saran ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas atau memberi solusi terhadap isu yang diteliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori. Mencari kepustakaan yang terkait adalah tugas yang harus segera dilakukan peneliti setelah menentukan masalah atau topik, lalu menyusunnya secara teratur dan rapi untuk penelitiannya.<sup>17</sup>

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'ayeni, 2022 dengan judul “Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Nilai Religius telah di terapkan di SMA Negeri 1 Parigi Utara yaitu, Nilai Ibadah dan Nilai Karakter/Akhlak. Nilai ibadah terbagi menjadi tiga diantara: 1) Sholat Zhuhur Berjamaah, 2) Zikir bersama setiap hari jumat dan 3) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Adapun Nilai Akhlak Terbagi Menjadi tiga yaitu: 1) Bersikap Jujur, 2) Menghormati dan menghargai guru dan orang tua, dan 3) Bertutur Kata yang baik dan sopan. proses penerapan yang di

---

<sup>17</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 135.

lakukan para pendidik yaitu dengan metode pembiasaan sehingga peserta didik dapat memahami dan mudah menerima suatu pembelajaran. penulis berharap dengan adanya program penerapan nilai religius dapat mempertahankan dan meningkatkan prosesnya sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berakhlakul qorimah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nopri Yadi, 2022 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan untuk remaja di Desa Lubuk Kumbang direalisasikan dengan beberapa kegiatan yang rutin diadakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan hari-hari besar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam jangka waktu harian yaitu adalah sholat Jama’ah, tadarrus Al-qur’an dan Taman Pendidikan Al-Qur’an. Sedangkan kegiatan agama mingguan adalah sholat Jum’at, kajian kitab malam kamis, mujahadahhan, yasinan, tahlilan, hadroh atau sholawatan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam waktu bulanan yaitu pengajian malam Minggu. Serta dengan adanya kegiatan Ramadhan, zakat, sholat Idul Fitri, sholat Idul Adha, Qurban dan hari-hari besar Islam lainnya. Penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan berdampak pada peningkatan pemahamana agama dan perilaku sosial remaja di Candirejo.

Dengan adanya kegiatan ini juga bisa mendongkrak pengaplikasian dari nilai-nilai agama dan ibadah pada kalangan remaja, sehingga menjadi pemuda yang memiliki spritualitas dan moral yang baik melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di Desa Lubuk Kumbang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Suhartini, 2021 dengan Judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang diadakannya kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo adalah untuk membina akhlak para remaja. 2) Pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Bajang dilaksanakan secara rutin setiap malam jum’at legi, Maulid Nabi, peringatan Isra’ Mi’raj dan pada momenmomen tertentu seperti pernikahan, maupun khitanan. 3) Strategi penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan diadakan kegiatan latihan. Pada tahap pelaksanaan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Adapun nilai yang ditanamkan pada

kegiatan ini adalah berfokus pada nilai akhlak yang merupakan indikator dari nilai religius. Selanjutnya pada tahap evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh pemimpin jamaah kepada remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Adhi Kurniyawan, 2021 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai religius pada anak yaitu melalui kegiatan keagamaan yang di adakan di dusun candirejo, memberikan dampak perubahan positif pada perilaku social anak, sehingga menumbuhkan karakter religius pada diri anak, berhasilnya menanamkan nilai religius pada terlihat dari berapa indikator seperti terbiasanya anak mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan, melaksanakan sholat tepat waktu, anak berperilaku sopan santun baik kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebaya dan terbiasanya bersikap disiplin dalam semua hal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Beta Hana Khoiriah, 2023 dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur’ani”. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data secara kualitatif, serta interpretasi dan

penyajian temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum dirancang secara holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru-guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif dan memanfaatkan cerita, teladan, dan pengalaman langsung untuk mengajarkan nilai-nilai religius. Selain itu, penggunaan teknologi juga didukung dalam pembelajaran. Nilai-nilai religius yang ditanamkan termasuk keimanan, ketakwaan, akhlak Karimah, serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Nilai-nilai religius menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran di lembaga tersebut. Guru-guru memainkan peran penting sebagai teladan dan memberikan dukungan kepada peserta didik. Kendala dalam mengajarkan nilai-nilai religius dihadapi, tetapi upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, termasuk perbaikan metode pembelajaran, implementasi program penghargaan, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua.

Untuk memahami lebih mudah kelima penelitian diatas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti sajikan rincian singkat dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.1**

**Pemetaan Kajian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur'ayeni 2022	Penerapan Nilai Religius Pada Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong	a. Menggunakan metode kualitatif b. Membahas tentang nilai-nilai religius c. Teknik pengumpulan	a. Waktu penelitian b. Penelitian terdahulu berfokus dalam nilai-nilai religius pada sikap

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.	sosial, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bersifat menyeluruh.
2.	Ilham Nopri Yadi 2022	Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan	a. Menggunakan metode kualitatif b. Membahas tentang penanaman nilai-nilai religius	a. Waktu penelitian b. Penelitian terdahulu dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan oleh sekolah
3.	Ririn Suhartini 2021	Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	a. Menggunakan metode kualitatif b. Membahas tentang penanaman nilai-nilai religius c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.	a. Waktu penelitian b. Penelitian terdahulu dilakukan pada remaja melalui kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji, sedangkan yang peneliti lakukan dilakukan di sekolah.
4.	Firman Adhi Kurniyawan 2021	Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan	a. Membahas tentang penanaman	a. Waktu penelitian b. Penelitian terdahulu di

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Keagamaan (Studi Kasus Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Dusun Candirejo Sardonoarjo Ngaglik Sleman DIY)	<ul style="list-style-type: none"> <li>nilai-nilai religius</li> <li>b. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>lakukan di PAU, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK</li> <li>c. Penelitian terdahulu melalui kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan melalui program boarding school</li> </ul>
5.	Beta Hana Khoiriah 2023	Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode kualitatif</li> <li>b. Membahas tentang penanaman nilai-nilai religius</li> <li>c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Waktu penelitian</li> <li>b. Penelitian terdahulu dilakukan di RA, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK</li> </ul>

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai religius. Sedangkan perbedaannya

yaitu penelitian yang dilakukan peneliti membahas penanaman nilai-nilai religius yang lebih meluas, tidak hanya melalui satu kegiatan saja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pembaharuan dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dari segi aqidah, ibadah, maupun akhlak melalui program khusus serta kegiatan-kegiatan keagamaan. Kemudian dampak dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik, serta kendala-kendala dalam penanaman nilai religius pada peserta didik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penanaman Nilai-Nilai Religius**

#### **a) Pengertian penanaman nilai religius**

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan dan akhiran menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Sedangkan nilai adalah prinsip atau hakikatnya yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Kuliyyatun, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung,” 184–85.

Menurut E. Sumantri sebagaimana dikutip Iwan menyatakan bahwa nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa nilai berada pada lubuk hati yang paling dalam pada diri manusia, sehingga adakalanya manusia berani mengorbankan dirinya daripada mengorbankan nilai keyakinannya. Mengandung arti bahwa keyakinan nilai dalam diri manusia adalah segala-galanya, sudah bersatu dalam diri dan kehidupannya.

Menurut Kuperman, sebagaimana dikutip Mulyana dalam Muhammad Fathurrohman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Menurut The Roha, nilai bersifat abstrak karena nilai pasti termuat dalam sesuatu. Sesuatu yang memuat nilai (value ikhlas) ada empat macam, yaitu: raga, perilaku, sikap dan pendirian dasar.

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 53–54.

Kata “*religi*” berasal dari bahasa Latin “*religio*” yaitu dari akar kata *religare* yang berarti mengikat, disamakan dengan *religious* (Inggris) dan *religie* (Belanda).<sup>20</sup> *Religi* atau *religion* sendiri berasal dari kata *relegere* atau *relegare* (Bahasa Latin). Menurut Harun Nasution dalam Santy Andrianie, Laelatul Arofah dan Restu Dwi Ariyanti, bahwa *eligare* berarti mengikat, hati-hati, dan berpegang pada aturan serta norma. Hal ini berarti bahwa *religi* adalah suatu nilai, norma, dan aturan yang diyakini oleh individu dan dijadikan sebagai pegangan hidup serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan hidupnya.<sup>21</sup>

Anshari dalam Said Alwi membedakan antara istilah *religi* atau agama dengan *religiusitas*. Jika agama menunjuk kepada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka *religiusitas* menunjuk pada aspek *religi* yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Pendapat senada juga diberikan oleh Dister bahwa *religiusitas* menunjukkan pada kadar ketertarikan individu terhadap agamanya, artinya individu telah menginternalisasikan dan menghayati agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakannya.

Glock dan Stark dalam Robertson yang dikutip Said Alwi, mengemukakan bahwa keberagamaan atau *religiusitas* seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya,

<sup>20</sup> Muslimah, *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*, ed. oleh Muhammad Tang S (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 16, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1771/>.

<sup>21</sup> Santy Andrianie dkk., “Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter,” t.t., 25.

artinya keberagamaan seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membentuk perilaku sehari-hari.

Religiusitas merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut. Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas merupakan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya.<sup>22</sup>

Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso dalam Said Alwi membagi aspek religius kedalam lima dimensi, yaitu:

1. Dimensi keyakinan (*religious belief*), tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para-Nabi dan lain sebagainya.
2. Dimensi peribadatan atau praktek agama (*religious practice*) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban

---

<sup>22</sup> Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2018), 1–2, <https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/250/>.

ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

3. Dimensi feeling atau penghayatan (*religious felling*) yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdo'a, tersentuh mendengar ayat-ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.
4. Dimensi pengetahuan agama (*religious knowledge*) yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fiqh dan sebagainya.
5. Dimensi effect atau pengamalan (*religious effect*) yaitu sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari didorong oleh ajaran agama.

Kenyataannya dimensi ini tidak selalu lengkap ada pada seseorang dikarenakan sikap, ucapan dan tindakan seseorang tidak selalu atas dorongan ajaran agama. Misalnya mendermakan harta untuk aktivitas keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, berperilaku jujur dan adil, tidak korupsi dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Alwi, Perkembangan Religiusitas Remaja, 2-3.

Asmaun Sahlan mengungkapkan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Muhammad Fathurrohman mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Adapun nilai-nilai religius terbagi menjadi 5, sebagai berikut:

#### 1. Nilai ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar' *abada* yang berarti penyembahan.

Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Jadi ibadah

adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang di diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya

---

<sup>24</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 69.

dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan sholat.

## 2. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah*, *hablum min al-nas*, dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen Ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh sungguh.

## 3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak.

Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: "*Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan*". Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah

keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwa nya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwa nya juga jelek.

#### 4. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

#### 5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dalam konsep kepemimpinan amarah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut.

Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara bahasa

ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Menurut kaum Sufi, seperti dikemukakan oleh Abu Zakariya al-Anshari, orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi. Ikhlas itu bersihnya motif dalam berbuat semata-mata hanya menuntut Ridha Allah tanpa menghiraukan imbalan dari selainya.<sup>25</sup>

#### b) Metode Penanaman Nilai-nilai Religius

Menurut Abudin Nata dalam M. Kholil Asy'ari, metode dalam pendidikan Islam mempunyai arti antara lain, jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang Islami, cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>26</sup>

Menurut Tafsir dalam Asmaun Sahlan, metode yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan dalam melakukan penanaman

nilai religius pada peserta didik, diantaranya melalui:

1. Memberikan contoh (teladan)
2. Membiasakan hal-hal yang baik
3. Menegakkan disiplin
4. Memberikan motivasi dan dorongan
5. Memberikan hadiah terutama psikologis

<sup>25</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 52–68.

<sup>26</sup> M Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam" 1 (2014): 195.

6. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
7. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>27</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik juga diperlukan sebuah pendekatan maupun metode agar nilai religius dapat di tanamkan dalam diri peserta didik dengan baik. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penanaman nilai religius menurut Fathurrohman yaitu:

1. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*)

Suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam diri peserta didik. Metode yang digunakan adalah keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

2. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*)

Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Metode pengajaran nilai religius dengan pendekatan ini adalah dengan metode diskusi kelompok, dimana peserta didik didorong untuk mencari dan menyadari nilai tersebut.

---

<sup>27</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 84.

### 3. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*)

Pendekatan yang memberikan penekanan pada peserta didik untuk berpikir logis dengan menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai religius. Pendekatan ini menggunakan metode individu dan kelompok.

### 4. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*)

Pendekatan yang memberikan penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Metode yang digunakan adalah dialog, menulis, diskusi kelompok besar atau kecil dan lain-lain.

### 5. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan ini memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pendekatan ini memakai metode yang sama dengan metode yang dipakai pendekatan analisis nilai.

Disamping itu, penanaman nilai-nilai religius haruslah dilakukan dengan penuh kasih sayang. Hal itu seperti yang diungkapkan Madzahiri, “*ungkapan guru kepada murid harus menunjukkan kata yang lembut disertai rasa cinta kasih*”. Ungkapan dengan kasih sayang ini sangat penting, karena dengan kelembutan dan kasih sayang, maka peserta didik akan menurut pada apa yang

dikatakan oleh pendidik. Dengan demikian, seorang pendidik haruslah menganggap anak didik seperti anaknya sendiri.

Dengan adanya penanaman religius yang dilakukan secara kontinyu oleh suatu lembaga pendidikan, maka akan semua civitas akademika yang ada di lembaga tersebut akan melakukan nilai-nilai religius dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

### c) Dampak dari Penanaman Nilai-nilai Religius

Dampak dari penanaman nilai religius yang pertama yaitu terbentuknya sikap religius. Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar dalam Suprapno, ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

#### 1. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur, sehingga orang yang selalu berkata jujur dirinya

akan menemukan kebahagiaan di dalam dirinya. Sehingga ada

sebuah ungkapan dari Aan Landers mengenai kejujuran, yaitu

*“kebenaran apa adanya itu selalu lebih baik dari pada kebohongan yang paling populer pun”.*

<sup>28</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 78–81.

## 2. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak pada diri seseorang sebagaimana sabda Nabi SAW. sebagai berikut:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik orang adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”. (HR. Tobroni. No. 1140)

## 3. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong, sehingga ketika di berikan nasehat atau pendapat selalu mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinya selalu benar, mengingat kebenaran hanyalah mmilik Allah SWT.

## 4. Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaanya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

## 5. Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci, cara-cara untuk menuju kesana.

Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

#### 6. Disiplin Tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh bergairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

#### 7. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya keempat aspek inti dalam kehidupan, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.<sup>29</sup>

Selain itu juga terdapat ciri-ciri individu religius jika tertanam nilai-nilai religius. Nashori dalam Said Alwi menjelaskan bahwa orang religius akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, menyakini doktrin-doktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Seseorang dikatakan religius apabila seseorang mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas tersebut dalam perilaku dan kehidupannya.

<sup>29</sup> Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 18–21.

Ibnul Qayyim al-Jauzy dalam Hasan dalam Said Alwi lebih detail menyebutkan sembilan kriteria orang religius, yaitu:

1. Terbina keimanannya yaitu selalu menjaga fluktuabilitas keimanannya agar selalu bertambah kualitasnya.
2. Terbina ruhaniahnya, menanamkan pada dirinya akan kebesaran dan keagungan Allah.
3. Terbina pemikirannya sehingga akalinya diarahkan untuk memikirkan ayat-ayat Allah Al-Kauniyah (ciptaan-Nya) dan Al-Qur'aniyah (firman-Nya).
4. Terbina perasaannya sehingga segala ungkapan perasaan ditujukan kepada Allah, senang atau benci, marah atau rela semuanya karena Allah.
5. Terbina akhlaknya, dimana kepribadiannya dibangun diatas pondasi akhlak mulia, sehingga kalau bicara jujur, bermuka manis, menyantuni yang tidak mampu, tidak menyakiti orang lain, dan lain sebagainya.
6. Terbina kemasyarakatannya karena menyadari sebagai makhluk social, dan harus memperhatikan lingkungannya sehingga dia berperan aktif mensejahterakan masyarakat baik intelektualitasnya, ekonomi, dan kegotongroyongannya.
7. Terbina kemauannya, sehingga tidak mengumbar kemauannya kearah yang destruktif, tetapi justru diarahkan sesuai dengan kehendak Allah, kemauan yang selalu mendorong beramal shaleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
I F M B F R

8. Terbina kesehatan badannya, karena itu ia memberikan hak-hak badan untuk ketaatan pada Allah. Terbina nafsu seksualnya, yaitu diarahkan kepada perkawinan yang dihalalkan Allah sehingga dapat menghasilkan keturunan yang shaleh dan bermanfaat bagi agama dan Negara.<sup>30</sup>

Dengan adanya penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik juga dapat tertanamkan nilai keimanan, nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai fiqih. Asrop Safi'I, Muh. Khairul Rifa'I, Suyitno, dan Mu'alimin menjelaskan:

1. Nilai-nilai Keimanan, (percaya, bertawakal, dan menaruh kepercayaan penuh kepada Allah). Islam, (totalitas beragama dan berserah diri kepada Allah), ihsan (kesadaran akan kehadiran Allah). dalam setiap aktivitas dan keberadaannya), taqwa (keikhlasan dalam memenuhi tuntutan dan larangan agama yang menjadi landasan al-akhlaq al-karimah), ikhlas (mensucikan sikap dan perbuatan hanya untuk Allah-lillah billah), tawakal (kesadaran untuk selalu bersandar, beriman dan bertawakal penuh kepada Allah sebagai tujuan dan harapan), syukur (sikap penuh syukur dan penghargaan), dan sabar (sikap tabah dan kesadaran menerima segala keadaan).
2. Nilai-nilai kemanusiaan, nilai ini teridentifikasi dalam seperangkat nilai antara lain, silaturrahmi (cinta terhadap sesama), al ukhuwah (persaudaraan dan persahabatan), al musawah (persamaan

---

<sup>30</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 15–16.

pandangan), perilaku adil dan seimbang, khusnudzan (prasangka baik), tawadhu' (rendah hati dan penuh sopan santun), al wafa (menepati janji), al insyirah (saling suka dan membantu), amanah (percaya diri dan amanah), dan al munfiqun (kesadaran untuk berbagi).

3. Nilai-nilai fiqih, antara lain nilai menghargai khilafiyah (perbedaan pandangan atau kemampuan dalam beragama), tidak mencuri, tidak memanfaatkan harta orang lain tanpa izin (ghasab), selalu membagi (sedekah), tidak mengganggu orang yang sedang beribadah, shalat berjamaah, mengutamakan musyawarah, tidak melakukan kekerasan, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

d) Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius

Penanaman nilai religius mempunyai posisi yang penting, karena hanya dengan penanaman nilai religius anak didik akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Namun terdapat

kendala-kendala dalam penanaman nilai religius. Kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat

Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem

---

<sup>31</sup> Asrop Safi'I dkk., "Peaceful Culture Management and Diversity Santri," 2021, 2459–60.

dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan, sebagaimana dijelaskan oleh Tafsir dalam bahwa globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut.

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyalahgunaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras, yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat kita menjadi kian terbuka. Terlebih saat mereka merasa belum ada ikatan resmi, maka akibatnya bisa melampaui batas kepatutan.

Budaya globalisasi tersebut menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, karena seorang peserta didik yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai dengan budaya yang diadopsinya tersebut. Bahkan peserta didik lebih milih mengadopsi budaya tersebut dari pada melaksanakan budaya sendiri yang merupakan warisan leluhur.

Budaya globalisasi merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius. Anak didik akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan. Bahkan

anak didik akan menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan atau sikap religius.

## 2. Penerapan model, pendekatan dan metode yang tidak tepat

Model, pendekatan dan metode pendidikan merupakan sesuatu yang wajib serta harus ada dalam menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik sebagai upaya pendidikan religius. Jadi dalam menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik, pendidik harus menggunakan model, pendekatan dan metode yang tepat. Agar penanaman nilai religius tersebut berhasil maka pendidik juga harus memperlakukan seorang anak sesuai dengan tahapan pendidikannya.

## 3. Kurangnya keteladanan dari pendidik

Orang terkadang lain yang dia katakan, lain pula yang dia kerjakan. Banyak orang yang mengatakan “ini harus lurus” tetapi dalam perbuatannya tidak lurus. Ini banyak sekali terjadi dalam

kehidupan di sekeliling kita. Jika seorang pemimpin memiliki sifat seperti itu, maka orang banyak tidak akan lagi percaya padanya. Mereka tidak mau lagi menerima atau mau melaksanakan tugas darinya. Ucapan pemimpin seperti itu tidak lagi berwibawa dan di taati bawahannya. Semua itu terjadi karena yang berbicara tidak setia pada apa yang dia bicarakan kepada orang lain. Bahkan, ia tidak setia pada dirinya sendiri.

Keteladanan dari pendidik juga merupakan faktor yang penting dalam penanaman nilai-nilai religius. Tanpa keteladanan dari pendidik, maka peserta didik akan bermoral yang bejat dan tidak mempunyai budi pekerti yang luhur. Maka dari itu terdapat istilah, guru kencing berdiri murid kencing berlari.

#### 4. Kurangnya kompetensi pendidik

Kompetensi guru atau pendidik adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru misalnya persyaratan, sifat, kepribadian, sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Untuk menjadi pendidik profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (*based competency*) ditentukan oleh tingkat kepekaanya dari bobot potensi dan kecenderungan yang dimilikinya. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.

Apabila kompetensi guru memadai, maka guru akan mampu menanamkan nilai religius kepada peserta didik dengan baik, dan dilakukan dengan hati. Guru harus mempunyai kompetensi untuk melakukan interaksi sosial dengan peserta didik. Tanpa melakukan interaksi sosial dan mendekati peserta didik, maka penanaman nilai religius tidak akan berhasil.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 73–78.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan dalam prosesnya melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, dan menafsirkan makna data.<sup>33</sup> Penelitian kualitatif membutuhkan data dalam bentuk informasi, komentar, pendapat atau kalimat.<sup>34</sup> Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang berarti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara, dan sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2, <https://lib.unnes.ac.id/40372/>.

<sup>34</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 19.

<sup>35</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*. (CV Jejak Publisher), 2018), 11.

<sup>36</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011, 15, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/>.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan penelitian yang tujuannya untuk menggali informasi dan data – data yang penting yang dibutuhkan pada proses penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Al Munawwir IIBS (*International Islamic Boarding School*) yang beralamatkan di Jl. Kedungliwung No. 35, Desa Kemiri, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi.

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh memiliki karakteristik yang menarik. Apalagi SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh merupakan satu-satunya sekolah di Banyuwangi yang memiliki kurikulum khusus yang dapat menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh memiliki latar belakang islami dan mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

## C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pada teknik *purposive sampling*, peneliti secara sengaja menentukan personil yang menjadi sampel, tentunya dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti, dan tanpa melakukan random terlebih dahulu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 169–170.

Peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang akan dikaji. Pilihan peneliti dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan data yang dikumpulkan.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informasi yang dilihat adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Guru Diniyah
4. Peserta Didik

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian.

Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara

mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti

secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono,

yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 44.

<sup>39</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

Pengamatan yang dilakukan peneliti merupakan pengamatan secara langsung yang berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap obyek penelitiannya yaitu di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas peserta didik pada saat kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi pasif, yang berarti peneliti datang di lokasi yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>40</sup>

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.
- b. Observasi ini digunakan untuk mengamati dampak dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.
- c. Observasi ini digunakan untuk mengamati kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 227.

bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi obyek penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik semi terstruktur, yang berarti wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, namun jika saat wawancara narasumber menyampaikan sesuatu hal yang baru dan menarik maka secara otomatis peneliti akan menggali informasi tersebut.<sup>41</sup> Dari kegiatan wawancara tersebut, data yang akan diperoleh adalah Informasi mengenai penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), hal ini dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.<sup>42</sup>

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan dan lokasi di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh, peneliti juga

---

<sup>41</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), 23.

<sup>42</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data berupa foto-foto saat kegiatan berlangsung, data yang diperoleh yaitu:

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Profil sekolah
3. Visi Misi sekolah
4. Nama-nama tenaga pendidik

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya. Dengan demikian analisis data bermaksud mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam upaya menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>43</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 67.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246–52.

Miles, Huberman, dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat tiga aliran aktivitas yang bersamaan, yaitu: *Data Condensation, Data Display, Conclusion Drawing/Verification*.

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, atau transformasi data yang muncul dalam keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Saat pengumpulan data berlangsung, kemudian dilakukan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik.

Terkait dengan penelitian di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dengan cara memilih, meringkas atau menyederhanakan dalam pola yang lebih luas sehingga dapat diverifikasi dan menarik kesimpulan akhir untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan penyajian data dapat membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan tersebut berupa narasi yang dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah dan juga dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum terdefinisi dengan baik. Pada kesimpulan masih bersifat sementara, data yang diperoleh mungkin dapat berubah jika tidak ada bukti pendukung yang valid, tetapi jika kesimpulan awal tersebut ditemukan bukti yang valid maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

**F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Tujuan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan berbagai pendapat ataupun pandangan dari berbagai sumber data dari informan.

---

<sup>45</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), 12–14.

### b. Triangulasi Teknik

Tujuan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau kuisioner. Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273–74.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari menetapkan fokus permasalahan, lokasi penelitian, dan melakukan kunjungan dilokasi penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dimana peneliti mulai terjun lapangan ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti akan mengevaluasi semua data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data ini akan dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, serta diverifikasi keabsahannya dengan memeriksa sumber data yang sesuai dengan metode yang digunakan.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir dari proses penelitian yaitu peneliti menyusun hasil penelitian dari awal hingga akhir, termasuk pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan bab IV peneliti akan menjelaskan dan menguraikan mengenai penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian secara umum diikuti dengan sub-sub pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data yang diuraikan berupa data-data temuan dan temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, hasil temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan yang diungkap dari hasil penelitian.

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang sudah di jelaskan pada teknik analisis data sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan di paparkan oleh peneliti pada bagian ini.

##### 1. Sejarah Berdirinya SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh

SMK Al Munawwir IIBS merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan berbasis *International* pertama di Banyuwangi, Jawa Timur yang menerapkan sistem *Boarding School* yaitu sistem sekolah berasrama, dimana sebagian besar peserta didik tinggal di asrama. SMK Al Munawwir IIBS merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Islam Al Munawwir Makshum berlokasi di Jl. KH.

Kedungliwung 35, Kemiri, Singojuruh, Banyuwangi. Sekolah kejuruan ini menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi Kompetensi keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi. Semua Program Keahlian menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum 2013) yang sudah disesuaikan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh Perusahaan/Dunia Usaha dan Industri.

SMK Al Munawwir IIBS telah berdiri dan diresmikan pada tanggal 30 Mei 2014 dengan berdasarkan SK Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi No. 421.5/1539/429.101/2014. Pada awal pendirian nama sekolah sebelumnya bernama SMK NU Manbaul Falah kemudian pada september 2023 nama sekolah berubah menjadi SMK Al Munawwir IIBS melalui SK perubahan nomenklatur No: 1/18.02.13/03/IX/2023 pada awal pendirian hanya mempunyai dua Program Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Seiringan perkembangan dan kemajuan sekolah Pada Tahun 2019, SMK NU Manbaul Falah telah mendirikan Kompetensi Keahlian baru yaitu, Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Agribisnis Ternak Unggas (ATU). dan pada tahun 2024 menambah satu kompetensi keahlian yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Sehingga sampai saat ini SMK Al Munawwir IIBS memiliki Lima Program Kompetensi Keahlian diantaranya: Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi dan Keuangan Lembaga

(AK), Desain Komunikasi Visual (DKV), Agribisnis Ternak Unggas (ATU),  
Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).



**Gambar 4.1**  
**Gedung SMK Al Munawwir IBS Singojuruh**

## 2. Identitas SMK Al Munawwir IBS Singojuruh

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| a. Nama Sekolah       | : SMK AL-MUNAWWIR IBS   |
| b. NPSN/NSS           | : 69896523/   |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMK   |
| d. Status Sekolah     | : Negeri / Swasta   |
| e. Alamat             | : Jl. Kedungliwung No. 35 Dusun<br>Kedungliwung, Desa Kemiri Kec.<br>Singojuruh Kab. Banyuwangi |
| f. RT/RW              | : 03/03   |
| g. Desa/Kelurahan     | : Kemiri  |
| h. Kode Pos           | : 68464   |
| i. Kecamatan          | : Singojuruh  |
| j. Kabupaten/Kota     | : Banyuwangi  |
| k. Lintang/Bujur      | : -8.290770436701871/ 114.20760830343565  |
| l. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah   |

- m. SK Izin Operasional : Nomor: 112/18.02.05/02/V/2023
- n. Tanggal SK Izin Operasional : 23 Mei 2023
- o. SK Akreditasi : Nomor: 119/BAN-PDM/SK/2023
- p. Tanggal SK Akreditasi : 12 Desember 2023
- q. Luas Tanah : 3.250 m<sup>2</sup>
- r. Status Tanah : Tanah Wakaf

### 3. Visi dan Misi SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh

a. Visi

Menjadikan sekolah berbasis Internasional, serta mewujudkan sumber daya manusia yang bertaqwa, berkarakter, berkepemimpinan, kompeten, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kurikulum yang berkualitas dengan memadukan kurikulum Internasional, nasional dan lokal.
- 2) Menerapkan kurikulum berbasis industri dan meningkatkan kompetensi peserta didik.
- 3) Menerapkan bahasa asing dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 4) Mengamalkan nilai-nilai karakter Islami dan jiwa kepemimpinan.
- 5) Mendorong penguasaan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan wawasan global.

#### 4. Data Guru dan Peserta Didik SMK Al Munawwir IBS Singojuruh

##### a. Data Guru SMK Al Munawwir IBS Singojuruh

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMK Al Munawwir IBS Singojuruh**

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Mengajar di Kelas	Jml Jam
1	Ahmad Azmi Khoirul Umam, S.Pd.I, S.Pt, M.Pt, M.Sc	S2	Peternakan	Kepala Sekolah	-	22
2	Abdul Wahid, ST	S1	Teknik Elektro	Wali Kelas	XI	46
3	Ahmad Faruk, M.Pd	S2	Bahasa Inggris	Guru Mapel	XI, XII	11
4	Anggun Ahmad Shodiqin, S.Sos.I	S1	Komunikasi Penyiaran Islam	Kaprodi DKV	X, XI, XII	42
5	Bagus Prasetyo, SA	S1	Akuntansi	Bendahara BOS	XI, XII	28
6	Bagus Ramadhan, S. Tr. Pt	S1	Pengolahan Hasil Ternak	Waka Sarpras	X, XI, XII	37
7	Drs. Musta'in	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel	X, XI, XII	32
8	Eko Supriyono, S.Sos	S1	Ilmu Administrasi Negara	Waka Humas	X, XI, XII	32
9	Hadi Masruri, S. Ds	S1	DKV	Ka. Perpus	X, XI, XII	41
10	Hilyatul Azizah, S.Si., M.Si	S2	Biologi	Guru Mapel	X, XII	27
11	Imam Mashud, S. Kom	S1	Teknik Informatika	Guru Mapel	XI	6
12	Lailatul Maghfiroh, S.Pd	S1	Matematika	Guru Mapel	X, XI, XII	32

13	M. Khoirul Anam, S. Kom	S1	Teknik Informatika	Ka. Tas	X, XI, XII	35
14	Miftahul Huda, S.Pd	S1	Manajemen pendidikan	Waka Kesiswaan	X, XI	30
15	Moh. Ainun Najib, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru Mapel	X, XI	27
16	Moh. Rizmi Haitami Azizi, S. Si	S2	Kimia	BKK	X, XI	30
17	Miranda Citra Murti, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia	BK	X, XI	25
18	Mohammad Asrofi, SE	S1	Ekonomi Syariah	Operator	X, XI, XII	45
19	Nikmatul Rohmah, S. Pd	S1	Matematika	Bendahara Sekolah	XI, XII	40
20	Nur Hidayah, SE	S1	Akuntansi	Kaprodi AKL	X, XI, XII	32
21	Rita Defiana, S. Pd	S1	Teknik Informatika	Kaprodi TKJ	X, XI, XII	42
22	Rudy Santoso, S. Kom	S1	Teknik Informatika	Guru Mapel	X, XI, XII	43
23	Saroni, S. Pd	S1	Pendidikan Olah Raga	Guru Mapel	X, XI	32
24	Soleh Afandi, S. Pd	S1	Pendidikan Agama Islam	Waka Kurikulum	X, XII	41
25	Ulfa Ardina Zahirah, S.Psi	S1	Psikologi	BK	XI, XII	36
26	Wahyu Fitri Yani, S.Tr.Pt	S1	Teknik Pengolahan Hasil Ternak	Kaprodi ATU	X, XI, XII	41
27	Novita Mirayanti, S.P	S1	Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	Guru Mapel	X	4
28	Rahmat Hodayat	SMK	Teknik Komputer dan Jaringan	Pembina Osis	-	12

29	Mutmainnah	SMK	Akuntansi	TAS	-	42
30	Muhammad Sholeh Mubarak, S.Pd,S.Ag	S1	Pendidikan Agama	Waka Penjaminan Mutu	X, XI	28
32	Romi Alfa Hidayat	SMK	Agribisnis Ternak Unggas	Tulmen	-	6
33	Ulin Nukman Haris	SMK	Desain Komunikasi Visual	Tefa	-	6
34	Samsudin			Scurity	-	42

b. Data Peserta Didik SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		2021-2022	2022-2023	2023-2024
1	X	103	160	100
2	XI	99	99	160
3	XII	67	99	97

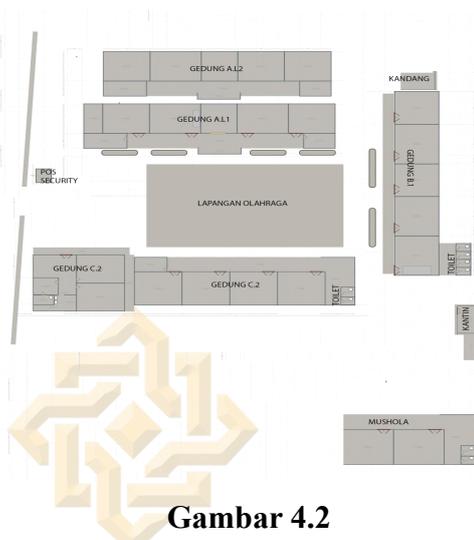
**5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh**

a. Data Prasarana

1) Jumlah rombongan belajar : 16

2) Luas lahan sekolah/madrasah : 3.250 m<sup>2</sup>

3) Luas bangunan sekolah/madrasah : 1.895 m<sup>2</sup>



**Gambar 4.2**  
**Denah Lokasi SMK Al Munawwir IBS Singojuruh**

- 4) Daya listrik yang dimiliki sekolah/madrasah : 27.500 VA
- b. Prasarana yang dimiliki sekolah

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMK Al Munawwir IBS Singojuruh**

NO	Jenis prasarana	Ketersediaan		Jml	Pemanfaatan	
		Kondisi Baik	Kondisi Rusak		Ya	Tidak
1	Ruang Teori/Kelas	√		17	√	
2	Ruang Perpustakaan	√		1	√	
3	Laboratorium ATU	√		1	√	
4	Laboratorium Komputer Jurusan	√		3	√	
5	Ruang Kepala Sekolah	√		1	√	
6	Ruang Guru	√		1	√	
7	Ruang Tata Usaha	√		1	√	
8	Tempat beribadah	√		1	√	
9	Ruang	√		1	√	

	Konseling				
10	Ruang UKS	√		1	√
11	Ruang Organisasi Kesiswaan	√		1	√
12	Jamban	√		8	√
13	Gudang	√		1	√
14	Ruang Satpam	√		1	√
15	Tempat Bermain/Berolahraga	√		1	√
16	Kantin	√		1	√
17	Tempat Parkir	√		1	√
18	Ruang BKK/Hubin	√		1	√
19	Teaching Factory	√		2	√
20	Ruang server dan TEFA TKJ	√		1	√

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh

Penanaman nilai-nilai religius merupakan proses menanamkan kebiasaan, watak atau etika yang baik kepada seseorang untuk menciptakan individu yang berakhlak karimah, taat dengan ajaran agama, berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius kepada warga sekolah terutama peserta didik. Penanaman nilai religius dilakukan melalui kegiatan

keagamaan, karena kegiatan keagamaan merupakan aktifitas yang berhubungan dengan norma-norma agama sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. yang bertujuan mencetak generasi yang berakhlak Karimah.

Dalam menanamkan nilai-nilai religius, di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh terdapat program Diniyah, yang mana program tersebut masuk ke dalam jam kurikulum yang mencakup pembelajaran tentang akidah, tajwid, dan fiqih. Dalam pelaksanaan pembelajaran diniyah, para peserta didik akan belajar tentang kitab-kitab, untuk pelajaran fiqih dikelas 10 mempelajari kitab Safinatun Najah, dan di kelas 11 kitab Safinatus Sholah. Kemudian peserta didik juga diajarkan mengenai tauhid dengan mempelajari kitab Kharidatul Bahiyah untuk semua kelas. Selain mempelajari kitab, para peserta didik juga akan belajar tentang membaca Al-Qur'an sesuai tartil dan tajwid dengan memasukkan metode Yanbu'a. Hasil dari pembelajaran diniyah nanti akan ada rapotnya sendiri. Dengan adanya program diniyah maka SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh sangat menekankan agar para peserta didik bisa tertanam nilai-nilai religius dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ahmad Azmi Khoiril Umam selaku kepala sekolah:

Bahwasanya nilai-nilai islam karakter islam ini sudah kami paparkan di visi misi kam, dimana pun sekolah punya visi misi bagaimana penanaman nilai karakter islami di dalam sekolah. Dan itu cukup sulit karena memang peserta didik umum ya kan, akan tetapi dengan memanfaatkan waktu mulai jam 06:45 sampai jam 12:45, kita berusaha bagaimana disekolah ini nilai-nilai karakter islam, pelajaran agama ini kita tekankan disitu, karena memang hukumnya fardhu ain. Sehingga wajib untuk masing-masing individu, dan kita sangat menyayangkan sekali kok ketemu anak yang belum bisa sholat, belum bisa ngaji Al-Qur'an, itu sangat kita sayangkan,

sehingga kita ada pelajaran diniyah di dalam sekolah. Pelajaran diniyah itu kita menjadikan suatu promosi yaitu integritas dan karakter education. Sangat berat memang karena terkait integrasi antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Dan itu di dalam SMK sangat jarang, kok ada memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum diniyah, kira-kira satu-satunya SMK swasta mungkin ya yang bisa menerapkan di SMK ini. Kalau di pondok lain blokagung karena memang semuanya santri, sehingga ya setiap hari ada diniyah. Kalau di sini sekolah peserta didik dari luar bisa merasakan pelajaran diniyah. Pelajaran diniyah itu seperti halnya dipondok yang lain, anak-anak juga diajarin tentang fiqih, safina, taqrib dan kitab-kitab yang dasar, dan fan fan tauhid, fan aqidah, fan fiqih akhlak, itu kita masukkan ke dalam kurikulum kita. Di dalam visi misi kita ada mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum lokal, yang dimaksud kurikulum lokal itu salah satunya adalah pelajaran diniyah. Nah di dalam diniyah itu kita masuk di jam-jam nya pelajaran umum, fiqih masuk jam ke berapa, aqidah masuk jam ke berapa. Al-Qur'an kita memakai yanbu'a, metode Yanbu'a. dan Alhamdulillah guru-guru juga banyak yang alumni pesantren. Itu kegiatan inti kita untuk mendoktrin anak-anak supaya tidak kosong nol dalam hal ilmu agama.<sup>47</sup>

Selain itu Bapak Mohammad Asrofi selaku guru diniyah mengatakan:

Jadi gini untuk penanaman nilai religius itu adalah kalau sistem pendidikan lain bedanya dengan pesantren. Kalau pendidikan itu kita harus bisa menilai anak-anak itu satu persatu, pertama itu. Dinilai dulu, kita harus tau karakternya masing-masing, setelah tau karakternya masing-masing baru kita kasih masukan tentang nilai-nilai agama. Kebetulan saya pegang Yanbu'a yang notabennya itu Al-Qur'an, di Al-Qur'annya. Jadi ilmu ketajwidan, nah sebelum menanamkan jiwa anak-anak ke dalam Al-Qur'an yang perlu kita ketahui harus dikasih masukan, yang pertama masukannya adalah adab, adabnya cara membaca Al-Qur'an, setelah itu manfaatnya membaca Al-Qur'an, terus apa yang kita rasakan didalam membaca Al-Qur'an, pertama itu. Yang kedua penanamannya sebelum kita masuk kelas, kalau dipelajaran Yanbu'a itu ada muqodimah, yaitu membaca kalamu, setelah itu berdo'a dulu, berdo'a untuk anak itu supaya tertancap dulu, setelah itu baru pelajaran, ya disitu pelajarannya tentang materi Al-Qur'an, tajwid, dan sebagainya,

<sup>47</sup> Ahmad Azmi Khoirul Umam, diwawancarai oleh penulis, 16 Mei 2024

ngaji, dan setelah ngaji ada diurai. Seperti tadi ngaji dulu, untuk anak-anak itu nggak pelajaran terus, artinya dimulai ngaji dulu. Sekali lagi karena waktunya panjang ngaji yasin, waqiah, setelah itu baru pelajaran, setelah itu disambung dengan cerita-cerita yang disitu ada motivasi keagamaan.<sup>48</sup>

Disisi lain Bapak Miftahul Huda selaku guru PAI menambahkan:

Kita kan disini juga ada pembelajaran diniyah, jadi anak-anak itu dibelajari akidah, dibelajari tajwid, dibelajari fiqih, dan itu masuk ke dalam jam kurikulum, ada rapotnya sendiri atau penilaian sendiri.<sup>49</sup>

Selain itu Indah selaku peserta didik juga menambahkan:

Untuk kitab diniyahnya itu ada Safinatun Najah untuk kelas 10, niku fiqih, terus habis itu kelas 11 niku Safinatus Sholah. Habis itu kita juga ngaji tajwid Yanbu'a, beda kelas beda jilid juga. Terus habis itu kita ngaji tauhidnya Khoridatul Bahiyah buat semua kelas. Tapi waktu diniyahnya itu nyampur pelajaran formal juga. Disini kitabnya kayak ngaji-ngaji dipondok gitu, pertama dimaknain jawa, tapi pertama itu pas kelas 10 kita belajar rujuk-rujuk buat maknain kitab, pegon. Kelas 11 baru kita maknain.<sup>50</sup>

Hasil dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh juga dilakukan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Penanaman nilai religius tersebut dilakukan setiap hari, mulai awal datang sekolah peserta didik akan dibiasakan dengan 3S, yaitu Senyum, Sapa, dan Salam. Dalam pelaksanaannya para guru akan berdiri didepan gerbang masuk dan peserta didik yang datang akan bersalam dengan para guru.

<sup>48</sup> Mohammad Asrofi, diwawancarai oleh penulis, 27 April 2024

<sup>49</sup> Miftahul Huda, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

<sup>50</sup> Indah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024



**Gambar 4.3**  
**Senyum, Sapa, Salam**

Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, peserta didik akan dibiasakan melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kegiatan ini dilakukan di mushola sekolah. Setelah selesai sholat dhuha, semua peserta didik dan guru berkumpul di halaman untuk membaca Asmaul Husna secara bersama-sama sebelum masuk ke dalam kelas. Waktu siang peserta didik juga melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah<sup>51</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ahmad Azmi Khoirul Umam selaku kepala sekolah:

Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK adalah bagian penting dari upaya kita untuk mencetak generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang kejuruan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Kita sangat mengusahakan dalam penanaman nilai religius kepada peserta didik. Adapun nilai itu yang kita tanamkan seperti nilai akhlak, nilai akidah, nilai ibadah. Kita rutin mengadakan kegiatan keagamaan. Kemudian perihal kegiatan hari besar di dalam islam, seperti maulid, seperti isra' mi'raj, seperti halal bi halal, dan sebagainya. Itu insidental, kemudian ada pondok romadhon, itu usaha kita di dalam membentuk karakter islam di dalam murid-murid SMK Al Munawwir ini. Selanjutnya setiap hari kita ada berdo'a Asmaul Husna dan shalat dhuha, ini sangat penting bagi kita sendiri nggeh, shalat dhuha faedah dan manfaatnya sangat besar, sehingga anak-

<sup>51</sup> Observasi, di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh, 14 Maret 2024

anak kita didik untuk sholat dhuha supaya nanti lulu dari SMK Al Munawwir ini sudah terbiasa di dalam melaksanakan shalat dhuha, dan kegiatannya secara berjamaah diakhiri dengan asmaul husna dan do'a bersama. Selanjutnya untuk kegiatan harian itu ada sholat dzuhur berjamaah. Itu yang kita terapkan di dalam SMK ini. Itu saya kira kalau sholat dzuhur dan sholat dhuha ini umumnya sekolah itu ada, tapi yang membedakan kita ini adalah di segi diniyah tadi. Karena kita nanti membikin kurikulum sendiri yang khusus untuk kurikulum diniyah di SMK.<sup>52</sup>

Selain itu Muhammad Abdul Ghofur selaku peserta didik mengatakan:

Setiap pagi ada shalat dhuha, selalu di istiqomahkan kayak membaca Asmaul Husna, membaca doa-doa, walaupun hujan itu anak itu dianjurkan tetep baca Asmaul usna tapi di dalam kelas masing-masing itu harus wajib.<sup>53</sup>

Disisi lain Indah selaku peserta didik menambahkan:

Menurut saya disini nilai keagamaanya itu bagus kak, dan mulai pagi itu kita shalat dhuha berjamaah terus baca asmaul husna itu setiap hari, terus setelah itu disini juga ada pelajaran diniyahnya agama, kayak fiqih, tauhid itu ada, terus sama tajwidnya itu ada. Setiap siang itu kita dzuhur sholat berjamaah.<sup>54</sup>



**Gambar 4.4**  
**Membaca Asmaul Husna**

<sup>52</sup> Ahmad Azmi Khoirul Umam, diwawancarai oleh penulis, 16 Mei 2024

<sup>53</sup> Muhammad Abdul Ghofur, diwawancarai oleh penulis, 27 April 2024

<sup>54</sup> Indah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024



**Gambar 4.5**  
**Sholat Berjamaah**

Ketika waktu jam istirahat terdapat ekstrakurikuler tahfidz, dan setiap hari para peserta didik setoran kepada guru yang merupakan seorang hafidhoh. Jadi pada saat jam istirahat yang terdengar di lingkungan sekolah adalah lantunan ayat Al-Qur'an, karena peserta didik akan melakukan lalaran dengan menggunakan mic dan pastinya terdengar oleh seluruh warga sekolah.<sup>55</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku guru PAI di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh:

Tahfidz itu anak-anak setiap istirahat lalaran dispeaker, anak-anak itu setiap kali istirahat yang anak tahfidz itu pegang mic sudah, ada yang duduk disini, ada yang nyemak, yang lain setoran kepada guru tahfidznya. Jadi anak-anak waktu istirahat itu yang diperdengarkan dispeaker sekolah itu bacaan Qur'an, jadi anak-anak yang sudah hafal beberapa gitu ngaji lalaran menggunakan mic.<sup>56</sup>

Selain itu Muhammad Nabil Fadilah selaku anggota tahfidz Al-Qur'an mengatakan:

Dalam extra tahfidz itu nanti dari gurunya dibimbing, disamping bimbingan itu ada hafalan sendiri, habis hafalan disetorkan sama

<sup>55</sup> Observasi, di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh, 14 Maret 2024

<sup>56</sup> Miftahul Huda, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

pembimbing. Itu dilakukan setiap hari waktu istirahat. Jadi nanti ada yang setoran terus ada yang baca Al-Qur'an pakai mic.<sup>57</sup>

Kegiatan penanaman nilai-nilai religius juga dilakukan setiap hari rabu pagi yaitu mengaji kitab Ayyuhal Walad yang wajib diikuti oleh semua peserta didik, yang memimpin ngajinya juga langsung dari pengasuh Pondok Pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda:

Terus ada lagi penanaman karakter di kita itu tiap hari rabu, ini penanaman nilai religius nggeh, karena kita memang dari bapak kepala sekolah sendiri juga lebih menekankan anak-anak itu bagaimana imannya, bagaimana taqwanya tapi ya juga berlandaskan dengan ilmunya. Imannya iya taqwanya iya tapi iman taqwanya ngga berarti kalau ngga ada ilmunya. Kita penanaman tiap rabu pagi itu mas, rabu pagi kita jamaah sholat dhuha bersama, kita kan masuk harus jam 06.45, 06.45 udah mulai sudah kegiatan disini. Guru-guru datangnya juga jam 06.30 maksimal, 06.45 kan sudah mulai, terus kalau hari rabu pagi itu kita ngaji kitab Ayyuhal Walad. Kitab Ayyuhal Walad itu kitab karangannya Imam Ghozali yang menerangkan tentang bab akhlak dan juga tasawuf. Itu semua peserta didik mulai kelas 10 sampai kelas 12 dan juga seluruh guru, itu yang ngaji langsung al mukarom pengasuh kadang juga digantikan dengan gus barok, beliau juga ngajar disini.<sup>58</sup>

Selain itu Muhammad Abdul Ghofur selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Kalau kegiatan rabu pagi itu disini ada kegiatan ngaji kitab bareng, kitabnya ayyuhal walad. Itu yang turun langsung abah yai nya, disini anak-anak ngga ada yang mau kayak melanggar kegiatan tersebut mesti langsung dateng gitu.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Muhammad Nabil Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024

<sup>58</sup> Miftahul Huda, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

<sup>59</sup> Muhammad Abdul Ghofur, diwawancarai oleh penulis, 27 April 2024



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Mengaji Kitab Rabu Pagi**

Nilai-nilai religius selain nilai ilahiyyah juga terdapat nilai insaniyyah yaitu hubungan antara manusia dengan wujud amaliyyah sosial atau *hablumminannas*. SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh kaitannya dengan nilai religius insaniyyah dilakukan dengan kegiatan jum'at amal. Apalagi di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh juga ada program SAS (Siswa Asuh Sebaya), dan Selain itu juga ada Jum'at bersih. Sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Nabil Fadilah sebagai peserta didik:

Kayak jum'at amal itu semisal, kami kan anggota osis, jadi anggota osis sebagian di minta tolongi untuk mendonasi dana, kayak dana dari kelas-kelas. Jadi perwakilan dari osis itu ada di kelas-kelas menarik dana dari teman-teman untuk nanti disumbangkan pada teman-teman yang kurang mampu. Kemudian ada jum'at bersih, jum'at bersih itu kayak mulai pagi udah pakek pakaian olah raga sama bawa alat-alat kayak cangkul, lap, untuk bersih-bersih sekolah bersih-bersih kelas.<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Muhammad Nabil Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024



**Gambar 4.7**  
**Jum'at Bersih**

Metode dalam menanamkan nilai-nilai religius perlu dilakukan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Metode dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu dengan menunjukkan teladan yang baik, pembiasaan dengan hal-hal yang baik, dan memberikan nasehat. Keteladanan, pembiasaan, dan nasehat sangat berpengaruh untuk menumbuhkan karakter pada anak, karena dengan teladan, pembiasaan, dan nasehat yang baik serta dibekali pengetahuan agama anak akan terbiasa untuk berbuat baik dan bersifat religius. Selain itu hukuman juga diperlukan agar peserta didik menjadi lebih baik, namun hukuman yang dimaksud disini adalah dalam hal yang baik dan bermanfaat untuk peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan

bapak Mohammad Asrofi:

Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki integritas. Maka dari itu ada beberapa metode yang kita lakukan dalam melakukan penanaman. Yang pertama melalui pembiasaan. Metode pembiasaan sendiri menurut saya merupakan salah satu pendekatan efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak-anak. Dengan membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik itu dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara alami. Seperti kita biasakan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pelaksanaan ibadah secara teratur, kemudian kegiatan keagamaan

rutin dan lain sebagainya. Itu yang pertama mas. Kemudian juga melalui keteladanan. Dengan menunjukkan contoh perilaku yang baik, guru dan staf sekolah dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kita juga selalu melakukan nasehat kepada peserta didik. Melalui nasihat yang bijak dan berkesinambungan, guru dan staf sekolah dapat memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada peserta didik. Dan untuk peserta didik yang masih apa ya namanya, kaya susah dibilangi atau melanggar kita beri hukuman, kita suruh hafalan surat-surat pendek gitu mas.<sup>61</sup>

Selain itu bapak Ahmad Azmi Khoirul Umam selaku kepala sekolah mengatakan:

Jadi metodenya kita hanya pembiasaan diri mengenai akhlak, akhlak-akhlak mengenai husnul khuluq kalau dalam kitab ya. Bagusnya budi pekerti dengan dimulai murah senyum seperti itu, sudah kita terapkan. Jadi karakter itu kan salah satu nilai islam juga ya, bagaimana mempunyai budi bahasa dan budi pekerti yang luhur. Itu kalau penanamannya itu metodenya setiap hari kita beri nasehat, setiap hari ada apel nggeh, apel setelah sholat dhuha, apel setelah asmaul husna, dan setiap upacara ini kan ada pembina dan pembina itu sudah sepakat kontennya isi dari pembicaraan itu adalah terkait pendidikan karakter, bagaimana anak-anak bisa mempunyai budi pekerti dan budi bahasa yang baik. Sehingga anak-anak itu ketika ketemu guru, ketemu kepala sekolah ini selalu, dasar akhlak yang ditanamkan adalah selalu murah senyum dan sopan santun terhadap sesama. Wajah itu kan salah satu pelajaran akhlak yang paling dasar yaitu senyum kepada sesama. Kemudian kita mengutamakan ngaji. Sehingga anak-anak sudah membiasakan diri, ooo kepala sekolah prinsipnya harus ngaji dulu. Setiap hari kita selalu tekankan pada guru-guru motivasi terbaik adalah bagaimana menanamkan anak-anak ini karakternya berubah. Karakter itu paling utama ketika, kok guru menasehati peserta didik itu jangan cari tema yang lain selain pembentukan karakter, memang berat nggeh. Tapi kita harus berusaha terus, berusaha lewat lesan dulu, tapi kita juga menjadi contoh juga, memperbaiki kepribadian diri masing-masing, supaya dicontoh sama murid-murid, karena kita kan juga menjadi teladan. Kalau Cuma ngomong aja ya ngga diterima.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Mohammad Asrofi, diwawancarai oleh penulis, 27 April 2024

<sup>62</sup> Ahmad Azmi Khoirul Umam, diwawancarai oleh penulis, 16 Mei 2024



**Gambar 4.8**  
**Memberikan Nasehat Saat Apel**

Pembentukan nilai-nilai religius di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh dilakukan dengan memberikan nasehat dan pengetahuan agama pada saat apel pagi, saat kultum setelah sholat dzuhur, atau pada saat pembelajaran di kelas, agar peserta didik paham akan pentingnya nilai-nilai religius. Selanjutnya dengan memberikan teladan yang baik, misalnya adab berpakaian, sopan santun dan selalu memberikan motivasi akan pentingnya nilai-nilai religius agar peserta didik menjadi semangat dalam beramal kebajikan. Untuk langkah selanjutnya dengan pembiasaan kegiatan keagamaan setiap harinya yaitu sholat dhuha, membaca asmaul husna, sholat dzuhur secara berjama'ah, istighosah, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab, dan beramal. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan perbuatan baik setiap harinya.

Selain itu, pemberian hukuman juga dilakukan sebagai metode dalam mengembangkan nilai-nilai religius anak. namun hukuman yang dimaksud disini adalah dalam hal yang baik dan bermanfaat untuk peserta didik. Dengan adanya hukuman akan mendorong peserta didik untuk tertib terhadap aturan yang ada. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik

yang melanggar tata tertib agar merasa jera dan tidak mengulangnya lagi yaitu dengan hafalan, dijemu dilapangan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan sendiri, misal tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, maka peserta didik itu disuruh untuk melakukan sholat sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis bahwa dari semua kegiatan dan program keagamaan di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh bertujuan untuk menanamkan nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak dan dalam penanamannya menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman.<sup>63</sup>

## **2. Dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh**

Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh memberikan dampak yang signifikan. Melalui program maupun kegiatan-kegiatan religius yang telah dilaksanakan, dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Penanaman nilai-nilai religius diharapkan dapat berdampak baik bagi sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap religius adalah suatu keadaan seseorang di mana dalam menjalankan kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan agamanya, baik itu aqidah, ibadah, akhlak dan apapun yang dilakukannya secara terus menerus atau konsisten.<sup>64</sup> Adapun dampak

<sup>63</sup> Observasi, di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh, 18 Maret 2024

<sup>64</sup> Ida Nurjanah dan Abdul Halim Sholeh, "Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020), 63.

dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IBS Singojuruh yaitu:

Pertama, dampak penanaman nilai-nilai religius dapat memperkuat keimanan peserta didik. Mereka menjadi lebih yakin dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena memiliki dasar keyakinan yang kokoh. Selain itu, peserta didik akan lebih yakin terhadap keesaan Allah dan merasa seperti diawasi setiap melakukan sesuatu. Maka dari itu peserta didik yang memiliki aqidah atau keimanan yang kuat cenderung terhindar dari perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal. Mereka memiliki pedoman moral yang jelas dan mengetahui batasan-batasan yang harus dijaga sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana bapak Ahmad Azmi Khoirul Umam selaku kepala sekolah mengatakan:

Kemaren juga kita sempet ditantang sama sekolah lain, ada tawuran biasa nggeh anak muda, dari salah satu SMA di singojuruh, ini ada masalah pribadi kemudian disangkut pautkan dengan sekolah, sehingga banyak geng nya itu kesini, geng nya kesini didepan sekolah ini blayer-blayer, tapi alhamdulillah anak-anak responnya biasah, ya sudah ben ngentekno bensin gitu. Tidak ada yang ikut membalas, ini kita sudah membuktikan ohh anak-anak ini memang tidak mudah terpancing dengan hal-hal seperti itu. Dalam hal kelulusan juga selama ini tidak pernah ada konvoi.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terbukti bahwa nilai-nilai religius sudah tertanam dalam diri peserta didik di SMK Al Munawwir IBS Singojuruh, yang mana para peserta didik tidak mudah terpancing oleh hal-

---

<sup>65</sup> Ahmad Azmi Khoirul Umam, diwawancarai oleh penulis. 16 Mei 2024

hal yang termasuk ke dalam kenakalan remaja, seperti salah satu contohnya tadi yaitu tawuran dikalangan pelajar.

Kedua, dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik yaitu meningkatnya ibadah peserta didik. Mereka lebih rajin shalat 5 waktu, dan menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya. Selain itu, dengan adanya penanaman nilai religius peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan tujuan dari setiap bentuk ibadah yang mereka lakukan. Ini dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka, karena dilakukan dengan kesadaran penuh dan penghayatan yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh indah selaku peserta didik:

Kan disini ada pelajaran diniyah, di diniyah kita mempelajari kitab-kitab fiqih seperti safinatun najah, safinatus sholah, nah itu kita kayak lebih mengerti misalkan fiqih nggeh, jadi kita kayak lebih ngerti, oh ternyata tata cara bersuci yang benar itu seperti ini, seperti suci pakai batu jadi tahu. Kan menurut saya fiqih itu sangat penting sekali, karena sebelum kita melakukan ibadah, kita harus mengetahui dulu tata cara ibadah itu supaya ibadah kita bisa lebih baik. Misal tata cara sholat yang benar seperti apa gitu mas. Kemudian karena ada pelajaran Yanbu'a kita juga lebih mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid, jadi bacanya ngga ngasal gitu mas.<sup>66</sup>

Disisi lain bapak Miftahul Huda selaku guru PAI menambahkan:

Kalau umpama dilihat dari perkembangan anak-anak, insyaAllah kalau dari kedewasaannya bertambah, karena kita ketemunya mulai kelas 10, yang bahkan ketika kita tes masuk itu ditanya tentang bacaan-bacaan sholat tidak tahu, itu kan dampak itu. Yang awalnya mereka tidak tahu tata cara sholat yang benar, ada yang belum hafal bacaan-bacaan sholat, dengan adanya penanaman nilai religius peserta didik jadi lebih paham. Apalagi disini mereka juga

<sup>66</sup> Indah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024

dibiasakan untuk melaksanakan shalat sunah dan shalat wajib secara berjamaah, yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius pada peserta didik sangat diperlukan, karena dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Mereka menjadi lebih sadar akan keberadaan Allah dan tujuan hidup yang lebih besar daripada sekadar pencapaian materi. Kesadaran ini memberikan arah dan makna dalam kehidupan mereka.

Saat melakukan observasi, nilai-nilai religius sudah tertanam dalam diri peserta didik, terlihat ketika mereka melaksanakan ibadah, disini peserta didik sudah mulai bisa menamakan yaitu dengan cara shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, serta para peserta didik sudah bisa bacaan shalat dan kebanyakan sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.<sup>68</sup>

Ketiga, yaitu dampak penanaman nilai religius sangat berpengaruh terhadap moral dan etika peserta didik, mereka akan lebih mengetahui prinsip-prinsip moral dan etika. Peserta didik yang terpapar pada nilai-nilai ini cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif serta dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Sebagaimana yang dikatakan Mohammad Asrofi selaku guru diniyah:

Dalam penanaman nilai-nilai religius, disini ini peserta didiknya termasuk baik responnya. Ada kenaikan gitu mas. Sikap peserta didik kepada gurunya itu juga baik sopan, pokoknya ngga nglamak mas. Jadi dengan menanamkan nilai religius berupa akhlak ya, itu

<sup>67</sup> Miftahul Huda, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

<sup>68</sup> Observasi di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh, 18 Maret 2024

anak-anak semakin tahu sopan santun terhadap guru, bisa menghargai orang lain.<sup>69</sup>

Selain itu bapak Ahmad Azmi Khoirul Umam selaku kepala sekolah menambahkan:

Untuk respon dari murid dan orang tua itu bagus. Dengan berubahnya akhlak anak-anak juga ada yang merespon seperti itu, kok sekarang tambah sopan ya kan. Jadi orang tua ada yang sampai bilang seperti itu. Ini memang usaha kita bersama untuk mengingatkan pentingnya akhlak dan budi pekerti itu tadi.<sup>70</sup>

Disisi lain Muhammad Nabil Fadilah selaku peserta didik menambahkan:

Jadi program-program sekolah ini itu kami mendapat tentang banyak mas, kayak mulai dari akhlak. Kan rata-rata orang-orang luar akhlaknya beda ya, mohon maaf mas, jadi di sekolah ini dibimbing sedikit-sedikit lama-lama kan anak-anak bisa mikir oh masak gini terus, mungkin pengen berubah gitu lo mas. Jadi lama-lama kayak terkikis gitu, jadi akhlaknya lama-lama jadi baik, jadi sopan gitu.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa penanaman nilai-nilai religius telah memberikan dampak yang baik bagi peserta didik serta lingkungan sekolah yaitu terciptanya suasana yang akrab, sopan santun, dan religius antara seluruh karyawan, dewan guru, dan peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang baik ketika peneliti datang, mereka menyambut peneliti dengan sikap yang ramah dan sikap mereka ketika diwawancarai oleh peneliti, mereka

<sup>69</sup> Mohammad Asrofi, diwawancarai oleh penulis, 27 April 2024

<sup>70</sup> Ahmad Azmi Khoirul Umam, diwawancarai oleh penulis, 16 Mei 2024

<sup>71</sup> Muhammad Nabil Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 7 Mei 2024

berbicara dengan apa adanya tetapi tetap dengan bahasa yang baik dan ada yang memakai bahasa jawa krama, sopan dan rendah hati.<sup>72</sup>

Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik juga dapat membentuk sikap saling tolong menolong. Dimana hal ini dibuktikan ketika peserta didik melakukan amal untuk membantu teman yang kesusahan. Seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh ada program SAS (siswa asuh sebaya), jadi peserta didik akan diajarkan pentingnya saling tolong menolong terhadap sesama. Setiap hari Jum'at mereka akan dilatih untuk beramal yang nantinya akan disalurkan kepada yang membutuhkan.

Selain itu, sikap disiplin juga tertanam pada diri peserta didik. Hal itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa setiap ada kegiatan keagamaan para peserta didik sebagian besar sudah memiliki kesadaran masing-masing, dalam artian ketika ada kegiatan keagamaan mereka langsung berangkat tanpa disuruh oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Ghofur:

Kayak disuruh kumpul ke lapangan baca asmaul husna itu langsung berangkat, ngga harus di oprak-oprak. Kayak ngaji rabu pagi itu anak-anak langsung ke mushola ngaji kitab langsung kesana. Rasa istiqomah itu kayak sudah tertanamkan, jadi sebagian besar dari mereka itu sudah memiliki kesadaran dalam kegiatan keagamaan.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan

---

<sup>72</sup> Observasi di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh, 7 Mei 2024

<sup>73</sup> Abdul Ghofur, diwawancarai oleh penulis, 27 April 2024

dari penanaman nilai-nilai religius, pertama yaitu keimanan peserta didik akan lebih kuat, ini mencakup kepercayaan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para nabi dan rasul-Nya, hari kiamat, qada' dan qadar. Kedua, peserta didik memiliki pemahaman mendalam tentang ibadah, selain itu peserta didik juga memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah. Ketiga, membentuk sikap religius pada diri peserta didik seperti ramah, sopan santun, disiplin, dan saling tolong menolong.

### **3. Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh**

Pengaruh lingkungan luar dan arus globalisasi memiliki pengaruh besar terhadap penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IBS Singojuruh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Asrofi:

Dalam penanaman nilai religius itu pasti ada tantangannya, apalagi di era modern saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat, maraknya budaya globalisasi yang ada ditengah-tengah masyarakat. Nah budaya globalisasi ini sering kali membawa nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama kita. Pengaruh budaya luar yang masuk tanpa di filter, seperti gaya hidup konsumtif, individualisme, dan hedonisme, dapat mengikis nilai-nilai religius yang kita tanamkan kepada peserta didik. Peserta didik kita terpapar oleh berbagai konten media yang kadang-kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika agama. Makanya kita harus memperkuat pendidikan agama di sekolah, tidak hanya melalui kurikulum formal tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Ini penting agar peserta didik memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama mereka dan mampu menghadapi pengaruh negatif dari luar. Kita harus mengajarkan peserta didik untuk menggunakan teknologi dan

media sosial secara bijak. Memberikan pemahaman tentang dampak negatif dan positif dari teknologi, serta bagaimana menyaring informasi yang mereka terima, adalah kunci untuk membentuk karakter yang kuat.<sup>74</sup>

Selain itu Bapak Miftahul Huda mengatakan:

Kita sebagai guru tidak bisa 100% menjaga peserta didik ya, yang di luar dari sekolah itu waktunya lebih panjang dari pada didalam sekolah. Terkadang di dalam sekolah itu kita juga nopo namine, terbatas dengan anak-anak, lebih banyak ke lingkungannya. Ya mau ndak mau niku, kita dipembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kayak gimana, kalau dirumah nggeh bagaimana orang tua, kalau disekolah kita juga menjaga bagaimana anak-anak itu biar nggak terlalu terseret kesitu mas, sehingga harapannya kita sebagai guru ya, anak-anak itu kalau bisa mereka memanfaatkan globalisasi itu dengan baik bukan malah terbawa pada arus globalnya.<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa banyak peserta didik yang asik sendiri bermain Hp. Maka dari itu ketika jam pelajaran berlangsung Hp itu wajib dikumpulkan, karena jika tidak, mereka tidak akan memperhatikan pelajaran dan akan asik bermain Hp sendiri.<sup>76</sup>

Selain itu di SMK Al Munawwir Singojuruh juga terdapat kendala lain yaitu kendala dalam hal sarana prasarana. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda selaku guru PAI:

Seperti sholatnya, sholatnya sampai hampir 2 kloter kita, 2 kali sholat, 2 kali jamaah. Kalau kendalanya itu tempat karena mushola kita sebenarnya kurang mencukupi mas, ya anak sekian tadi lo, itu 80% datang kalau itu nggak cukup itu kalau untuk sholat. Jadi kita sholatnya harus 2 kali, terkecuali kalau dhuha, dhuha mungkin kita

<sup>74</sup> Mohammad Asrofi, diwawancarai oleh penulis, 27 April 2024

<sup>75</sup> Miftahul Huda, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

<sup>76</sup> Observasi di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh, 7 Mei 2024

pakai terpal. Kendalanya itu, kalau yang cewek-cewek kendala wudhu yang terlalu lama. kan kita sarana prasarana emang masih kurang mas. Kadang yang laki-laki pun wudhunya didepan sekolah mas.<sup>77</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Muawwir IIBS Singojuruh terdapat dua kendala, yaitu adanya budaya globalisasi yang membuat peserta didik lebih terpengaruh budaya globalisasi. Kedua kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan religius.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut berkaitan dengan fokus masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian penanaman nilai-nilai religius di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. Berikut beberapa pembahasan temuan yang penulis temukan:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh.	Proses penanaman nilai-nilai religius yang pertama melalui pembelajaran diniyah, dimana peserta didik akan belajar tentang kitab-kitab fiqih, tauhid, dan peserta didik juga akan belajar cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an Yanbu'a. Selain itu penanaman nilai-nilai religius juga

<sup>77</sup> Miftahul Huda, diwawancarai oleh penulis, 28 Maret 2024

No	Fokus Penelitian	Temuan
		dilakukan dengan berbagai kegiatan keagamaan, adapun kegiatan keagamaannya yaitu 3S, shalat dhuha, shalat dzuhur, membaca asmaul husna, berdo'a sebelum belajar, ekstra tahfidz, tadarus Al-Qur'an, jum'at amal dan jum'at bersih. Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman.
2	Dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh.	Dampak yang ditimbulkan dari penanaman nilai-nilai religius, pertama yaitu keimanan peserta didik akan lebih kuat, ini mencakup kepercayaan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para nabi dan rasul-Nya, hari kiamat, qada' dan qadar, Kedua, peserta didik memiliki pemahaman mendalam tentang ibadah, selain itu peserta didik juga memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah. Ketiga, terbentuknya sikap religius pada diri peserta didik seperti ramah, sopan santun, disiplin, dan saling tolong menolong.
3	Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh.	Kendala yang dihadapi yaitu pengaruh lingkungan luar dan arus globalisasi. Selain itu juga terdapat kendala dalam hal sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan penyajian dan analisis yang telah dipaparkan, maka pada bagian pembahasan dan temuan ini peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh dilapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yang

telah ditentukan sebelumnya. Adapun pembahasan dan temuannya adalah sebagai berikut:

### **1. Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh**

SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh merupakan sekolah berbasis pesantren, yang mana dalam pembelajaran maupun penanaman nilai religius dengan cara memasukkan unsur-unsur kepesantrenan. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwasanya terdapat tiga nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik, adapun nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh adalah:

#### **a. Nilai Aqidah**

Aqidah adalah keyakinan yang dianut oleh setiap manusia terhadap sesuatu hal yang menjadi dasar aktivitas dan pandangan hidupnya.<sup>78</sup> Penanaman nilai religius dalam segi aqidah di SMK Al

Munawwir IIBS Singojuruh dilakukan melalui program diniyah, dimana peserta didik mengaji dan mempelajari kitab Kharidatul Bahiyah. Kitab Kharidatul Bahiyah merupakan kitab yang ditulis Syekh Ahmad Ad-Dardiri pada ujung abad ke-11 hijriah. Kitab ini mempelajari tentang ilmu tauhid yang menjelaskan dasar-dasar ilmu aqidah. Selain itu penanaman nilai aqidah juga dilakukan dengan cara memberikan nasehat

<sup>78</sup> Alnida Azty dkk., "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (30 Desember 2018): 123, <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.

untuk memperkuat keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama yang dianutnya, terutama dalam hal keyakinan terhadap keesaan Allah. Dalam hal ini peserta didik dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna setiap pagi. Membaca dan mengimani Asmaul Husna bertujuan agar peserta didik dapat memperkuat iman sebagai umat muslim. Dengan mengetahui nama-nama baik Allah ini, peserta didik juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu di SMK Al Munawwir IBS Singojuruh dalam program diniyah terdapat pelajaran membaca Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan keyakinan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan merupakan bentuk dari iman kepada kitab Allah SWT.

Adapun penanaman tersebut berkesinambungan dengan teori yang dikatakan oleh Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso dalam Said Alwi,<sup>79</sup> yaitu *religious belief* yang membahas mengenai dimensi keyakinan, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya meyakini adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para-Nabi, dan lain sebagainya.

#### b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang

---

<sup>79</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 2-3.

Allah ridhai, baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun batin.<sup>80</sup> Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Dalam nilai ibadah terbagi atas dua macam ibadah dalam pelaksanaannya yaitu, ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah. Ibadah mahdlah merupakan ibadah kepada Allah atau biasa disebut *hablum minallah*. Di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh yang mencakup dalam penanaman nilai ibadah mahdlah seperti, peserta didik dituntut dan dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian peserta didik juga dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, serta dibiasakan dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid melalui pembelajaran diniyah dan kegiatan tadarus. Kemudian ibadah ghairu mahdlah, yaitu ibadah yang berkaitan dengan sesama manusia atau *hablum minannas*, dalam aspek ibadah ghairu mahdlah di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh terdapat kegiatan jum'at amal, selain itu juga ada program SAS atau peserta didik asuh sebaya, yang mana peserta didik akan dilatih saling berbagi dan saling membantu ketika temannya lagi kesusahan.

Adapun penanaman nilai ibadah yang ada di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh berkesinambungan dengan teori yang dikatakan oleh

---

<sup>80</sup> Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (12 Agustus 2021): 145, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso dalam Said Alwi,<sup>81</sup> yaitu *religious practice* yang membahas mengenai peribadatan atau praktek agama, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.<sup>82</sup> Nilai akhlak diterapkan di SMK Al Munawwir IBS Singojuruh dalam pelaksanaannya seperti adanya kegiatan 3S, yang mana dapat melatih akhlak peserta didik. Peserta didik akan dibiasakan salam, senyum, dan sapa ketika bertemu dengan guru. Kemudian dalam tata tertib diwajibkan menggunakan pakaian yang syar'i bagi perempuan, seperti wajib memakai jilbab dan memakai rok yang harus dibawah mata kaki. Untuk laki-laki diharuskan untuk memakai songkok. Para guru juga memberikan nasehat dan keteladanan terkait sopan santun. Apalagi hal ini juga didukung dengan adanya kegiatan mengaji kitab Ayyuhal Walad

<sup>81</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 2-3.

<sup>82</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022), 6.

setiap Rabu pagi, yang mana di dalam kitab tersebut peserta didik juga diajarkan tentang bab akhlak. Didalam pembelajaran diniyah peserta didik juga mempelajari kitab yang menerangkan tentang akhlak. Selain itu peserta didik juga diajarkan akhlak terhadap Allah, misalnya diajarkan bagaimana sholat yang benar, dan adab dalam membaca Al-Qur'an yang baik.

Penanaman nilai akhlak ini berkesinambungan dengan teori yang dikatakan Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso dalam Said Alwi,<sup>83</sup> yaitu *religious effect* yang membahas mengenai dimensi pengalaman, yaitu sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari didorong oleh ajaran agama. Kenyataannya dimensi ini tidak selalu lengkap ada pada seseorang dikarenakan sikap, ucapan dan tindakan seseorang tidak selalu atas dorongan ajaran agama. Misalnya mendermakan harta untuk aktivitas keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, berperilaku jujur dan adil, tidak korupsi dan sebagainya.

Dari hasil data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa ada kesesuaian antara teori yang dijadikan sebagai referensi dengan data yang ada dilapangan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>83</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 2-3.

teori Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>84</sup>

Dari penjelasan diatas, ditemukan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh juga berkesinambungan dengan teori Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso dalam Said Alwi yang membagi dimensi religius dalam 5 aspek yaitu, *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practice* (aspek peribadatan), *religious feeling* (aspek penghayatan), *religious knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religiuous effect* (aspek pengamalan), yang mana dari beberapa aspek tersebut saling berkaitan dengan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.<sup>85</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai religius pastinya diperlukan metode agar nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan dalam proses menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 69.

<sup>85</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 2-3.

### 1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan (uswah hasanah) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh para guru dan karyawan memberikan keteladanan akhlak yang baik, dengan cara dan sikap mereka yang menjunjung tinggi toleransi kepada sesama, menghormati yang lebih tua, berperilaku sopan dan santun, mengucapkan hal yang baik, memakai busana muslimah.

### 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.<sup>87</sup> Di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh terdapat beberapa pembiasaan yang selalu diistiqomahkan kepada peserta didik, misalnya dibiasakan untuk melaksanakan sholat tepat waktu secara berjamaah, dibiasakan untuk

<sup>86</sup>Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (6 Juni 2019): 32, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

<sup>87</sup>Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019): 25, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

selalu berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dibiasakan membaca Al-Qur'an sesuai tartil dan tajwid, dibiasakan untuk saling berbagi, dan hidup bersih.

### 3) Metode Nasehat

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh sering kali memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik. Misalnya saat kegiatan kultum setelah sholat dzuhur, guru akan menyampaikan kultum tentang keagamaan dan memberikan nasehat kepada peserta didik. Kemudian saat kegiatan mengaji kitab, guru juga memberikan nasehat kepada peserta didik.

### 4) Hukuman

Peneliti menemukan bahwa di SMK Al Munawwir IIBS juga menerapkan metode hukuman dengan maksud memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulanginya lagi. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan disuruh hafalan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan sendiri, misal tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, maka peserta didik itu disuruh untuk melakukan sholat sendiri.

Terdapat kesesuaian antara teori yang dijadikan sebagai referensi dengan data yang ada di lapangan. Kesesuaiannya terletak pada pemakaian metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberikan nasehat dan metode hukuman sesuai dengan pendapat Tafsir dalam Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa, metode yang dapat

dilakukan oleh para praktisi pendidikan dalam melakukan penanaman nilai religius pada peserta didik, diantaranya yaitu memberikan contoh (teladan), membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>88</sup>

## **2. Dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh**

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, penanaman nilai reigius berhasil memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dampak dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik antara lain yaitu:

### **1. Dampak dari nilai aqidah**

Dampak dari nilai aqidah sangat mempengaruhi bagi peserta didik untuk lebih meyakini dan beriman kepada Allah SWT. Nilai Aqidah bisa disebut juga keyakinan, karena aqidah dalam islam tercermin rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rosul, dan iman kepada Qada' da Qadar. Dengan penanaman nilai aqidah mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Program maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di

---

<sup>88</sup> Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 84.

SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh berkaitan dengan penanaman nilai aqidah dapat memberikan dampak pada peserta didik, mereka akan lebih yakin terhadap keesaan Allah dan merasa seperti diawasi setiap melakukan sesuatu. Maka dari itu peserta didik yang memiliki aqidah atau keimanan yang kuat cenderung terhindar dari perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal.

Adapun dampak penanaman nilai religius dalam aspek aqidah sesuai dengan teori Ibnul Qayyim al-Jauzy dalam Hasan dalam Said Alwi,<sup>89</sup> yang mengatakan bahwa ciri-ciri orang religius adalah terbina keimanannya, yaitu selalu menjaga fluktuabilitas keimanannya agar selalu bertambah kualitasnya.

Dampak dari nilai aqidah ini juga berkesinambungan dengan teori yang dikatakan Asrop Safi'i, Muh. Khoirul Rifa'i, Suyitno, dan Mu'alimin,<sup>90</sup> yang membahas mengenai nilai-nilai keimanan, yaitu

orang yang tertanam nilai aqidah maka akan percaya, bertawakal, dan menaruh kepercayaan penuh kepada Allah, totalitas beragama dan berserah diri kepada Allah, ihsan (kesadaran akan kehadiran Allah) dalam setiap aktivitas dan keberadaannya, taqwa (keikhlasan dalam memenuhi tuntutan dan larangan agama yang menjadi landasan al-akhlaq

---

<sup>89</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 15–16.

<sup>90</sup> Safi'I dkk., "Peaceful Culture Management and Diversity Santri," 2459–60.

al-karimah), ikhlas (mensucikan sikap dan perbuatan hanya untuk Allah-lillah billah).

## 2. Dampak dari nilai ibadah

Dengan menanamkan nilai ibadah, peserta didik akan terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Mereka mulai rajin dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat 5 waktu, shalat sunah, dan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi lebih faham terhadap nilai religius.

Adapun dampak penanaman nilai religius dalam aspek ibadah sesuai dengan teori Ibnul Qayyim al-Jauzy Jauzy dalam Hasan dalam Said Alwi,<sup>91</sup> yang mengatakan bahwa ciri-ciri orang religius adalah terbina ruhaniahnya, yaitu menanamkan pada dirinya akan kebesaran dan keagungan Allah. Artinya ruhaniyah merupakan hubungan antara individu dengan Tuhan. Penanaman nilai ibadah mengajarkan pentingnya melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan. Ketika seseorang melaksanakan ibadah dengan kesadaran dan kekhusyukan yang tinggi, mereka lebih cenderung merasakan kedekatan dengan Tuhan dan pengalaman ruhaniyah yang lebih dalam.

Dampak dari nilai ibadah ini juga berkesinambungan dengan teori yang dikatakan Asrop Safi'i, Muh. Khoirul Rifa'i, Suyitno, dan Mu'alimin,<sup>92</sup> yang membahas mengenai nilai-nilai fiqih yaitu salah

---

<sup>91</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 15–16.

<sup>92</sup> Safi'I dkk., "Peaceful Culture Management and Diversity Santri," 2459–60.

satunya yang dijelaskan adalah tidak mengganggu orang yang sedang beribadah, dan shalat berjamaah. Sesuai dengan yang sudah penulis jelaskan tadi bahwasanya di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh juga diajarkan mengenai fiqih dalam program diniyah, hal itu bertujuan agar peserta didik lebih mengetahui mengenai pemahaman tentang beribadah dan bagaimana melaksanakan ibadah yang baik dan benar menurut syariat agama. Dengan itu peserta didik akan lebih tahu betapa pentingnya melaksanakan ibadah.

### 3. Dampak dari nilai akhlak

Dengan menanamkan nilai akhlak, maka akan terbentuk sikap religius di dalam diri peserta didik seperti, sopan santun, rendah hati, suka tolong menolong dengan sesama, dan disiplin. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar dalam Suprapno,<sup>93</sup> yang berpendapat bahwa ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang, seperti kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan.

Peserta didik yang ditanamkan nilai akhlak memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan perbedaan antara tindakan yang baik dan yang buruk. Mereka memahami pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai akhlak membantu membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Mereka

<sup>93</sup> *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, 18–21.

belajar untuk menjadi jujur, bertanggung jawab, disiplin, berempati, dan menghargai orang lain.

Adapun dampak penanaman nilai religius dalam aspek akhlak sesuai dengan teori Ibnul Qayyim al-Jauzy Jauzy dalam Hasan dalam Said Alwi,<sup>94</sup> yang mengatakan bahwa ciri-ciri orang religius adalah terbina akhlaknya, yaitu dimana kepribadiannya dibangun diatas pondasi akhlak mulia, sehingga kalau bicara jujur, bermuka manis, menyantuni yang tidak mampu, tidak menyakiti orang lain, dan lain sebagainya.

Dampak dari nilai akhlak ini juga berkesinambungan dengan teori yang dikatakan Asrop Safi'i, Muh. Khoirul Rifa'i, Suyitno, dan Mu'alimin,<sup>95</sup> yang membahas mengenai nilai-nilai kemanusiaan, yaitu seperangkat nilai antara lain, silaturrahi (cinta terhadap sesama), al ukhuwah (persaudaraan dan persahabatan), al musawah (persamaan pandangan), perilaku adil dan seimbang, khusnudzan (prasangka baik), tawadhu' (rendah hati dan penuh sopan santun), al wafa (menepati janji), al insyirah (saling suka dan membantu), amanah (percaya diri dan amanah), dan al munfiqun (kesadaran untuk berbagi).

Dari hasil pemaparan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa dampak penanaman nilai religius sudah baik. Dengan adanya penanaman nilai religius menjadikan peserta didik lebih baik akhlaqnya, rajin shalat, dan menambah wawasan tentang agama, para peserta didik

<sup>94</sup> Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 15–16.

<sup>95</sup> Safi'I dkk., "Peaceful Culture Management and Diversity Santri," 2459–60.

menjadi lebih baik, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat menjauhi larangannya serta menjalankan perintahnya, dan semakin mencintai Allah, iman kepada Rosul, dan iman kepada Nabi. Dampak nilai religius berpengaruh pada peserta didik mulai belajar berfikir positif, hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang tidak mudah terpancing oleh hal-hal yang buruk, menjalankan perintah agama, dan berperilaku baik kepada guru, dan teman-teman, baik dari perkataan maupun perbuatan.

### **3. Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh**

Penanaman nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius. Karena hanya dengan penanaman nilai religius, peserta didik akan menyadari pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Namun terdapat beberapa kendala dalam penanaman nilai-nilai religius. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik yaitu adanya pengaruh budaya globalisasi dan sarana prasarana kurang memadai.

Globalisasi memiliki pengaruh yang kompleks terhadap moral peserta didik. Di satu sisi, globalisasi membawa kemajuan teknologi dan informasi yang memperluas wawasan peserta didik tentang dunia dan memungkinkan mereka terhubung dengan budaya dan nilai-nilai dari berbagai negara. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan

terhadap moralitas peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Muhammad Fathurrohman,<sup>96</sup> bahwa budaya globalisasi menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, karena seorang peserta didik yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai dengan budaya yang diadopsinya tersebut. Sedangkan kendala berikutnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana dan sekolah SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh masih tergolong baru yang berdiri dan diresmikan pada tanggal 30 Mei 2014.

Menurut Muhammad Fathurrohman<sup>97</sup> terdapat berbagai kendala dalam penanaman nilai-nilai religius. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- 1) Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat
- 2) Penerapan model, pendekatan dan metode yang tidak tepat
- 3) Kurangnya keteladanan dari para pendidik
- 4) Kurangnya kompetensi pendidik

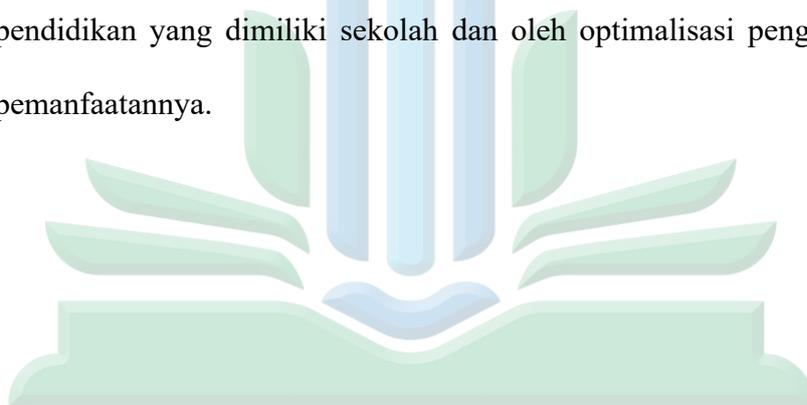
Kendala-kendala penanaman nilai religius menurut pendapat Muhammad Fathurrohman tersebut, tidak semuanya menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh. Namun masih ada kesesuaian antara data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang dijadikan referensi.

---

<sup>96</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 74.

<sup>97</sup> Fathurrohman, 73–77.

Kendala penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik yang ditemukan dilapangan pertama adalah adanya budaya globalisasi, hal ini senada dengan pendapat Muhammad Fathurrohman. Untuk kendala yang kedua tidak ada kesesuaian antara data yang diperoleh dilapangan dengan teori yang dijadikan referensi, yaitu kendala sarana prasarana kurang memadai. Menurut Nurhattati Fuad dalam Ike Malaya Sinta<sup>98</sup> sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>98</sup> Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana" 4, no. 1 (2019): 79.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penyajian data oleh peneliti mengenai penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang dilakukan melalui program dan kegiatan-kegiatan religius. Adapun program yang dilaksanakan yaitu program diniyah. Didalam program tersebut peserta didik di ajarkan kitab-kitab tentang aqidah, akhlak, dan fiqih, serta pembelajaran Al-Qur'an sesuai tajwid dengan memasukkan metode membaca Al-Qur'an Yanbu'a. Penanaman nilai-nilai religius juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, kultum, membaca asmaul husna, ekstra tahfidz, mengaji kitab, tadarus Al-Qur'an, Jum'at amal dan Jum'at bersih. Dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik terdapat 4 metode yang digunakan, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode hukuman.
2. Dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh, pertama yaitu keimanan peserta didik akan lebih kuat, ini mencakup kepercayaan kepada Allah, malaikat-malaikat-

Nya, kitab-kitab suci-Nya, para nabi dan rasul-Nya, hari kiamat, qada' dan qadar, Kedua, peserta didik memiliki pemahaman mendalam tentang ibadah, selain itu peserta didik juga memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah. Ketiga, terbentuknya sikap religius pada diri peserta didik seperti ramah, sopan santun, disiplin, dan saling tolong menolong.

3. Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh ada dua kendala, yang pertama pengaruh budaya globalisasi. Budaya globalisasi menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, karena seorang peserta didik yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai dengan budaya yang diadopsinya tersebut. Kedua adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, Hal ini dikarenakan keterbatasan dana dan sekolah SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh masih tergolong baru yang berdiri dan diresmikan pada tanggal 30 Mei 2014.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala keendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Mengembangkan program pendidikan agama yang menyeluruh dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah untuk memperkuat pemahaman dan mempraktikkan langsung nilai-nilai religius. Dukungan dan kerjasama antar kepala sekolah dan seluruh guru sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, apalagi banyak

potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam bidang keagamaan, seperti juara MTQ, juara cerpen Islami, serta dapat Membangun hubungan yang baik dan empati dengan peserta didik untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka terkait nilai-nilai religius. Maka dari itu diharapkan sekolah dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki kompetensi terutama dalam bidang keagamaan. Kemudian melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program penanaman nilai-nilai religius untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran tercapai dengan baik.

2. Bagi Peserta Didik, penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik diharapkan adanya perubahan karakter atau sikap anak bangsa Indonesia melalui penerapan kegiatan pembiasaan sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang Islami dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Adanya program pembiasaan diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlaq yang akhlaqul karima dan memiliki karakter yang religius, dan selalu melaksanakannya meski tidak di lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, dan Isop Syafe'i. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (30 Juni 2020). <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019. <https://lib.unnes.ac.id/40372/>.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2018. <https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/250/>.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021. t.t.
- Asy'ari, M Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *Jurnal Qathuna* 1, no. 1 (2014).
- Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, dan Ira Suryani. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (30 Desember 2018). <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.
- Dasir, Muh. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013," t.t.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 20 Tahun 2003." Diakses 4 Desember 2023. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Esmael, Dari Ansulat dan Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 2018.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

- Husna, Khotimatul, dan Mahmud Arif. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (12 Agustus 2021). <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Kuliyatun. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (19 Maret 2020). <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1126>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Muslimah. *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*. Disunting oleh Muhammad Tang S. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1771/>.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (6 Juni 2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.
- Nurjanah, Ida, dan Abdul Halim Sholeh. "Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Qiro'ah* Vol. 10 No. 1 10, no. 1 (2020).
- Hasnita, Hidayah Quraisy, Jamaluddin Arifin, dan Nurdevi Bte Abdul. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Al-Amin." *Jurnal Socius Education (JSE)* 1, no. 2, 2023.
- Rahimi. "Konsep Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 02, Desember 2020. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.405>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ruswinarsih, Sigit, Syihabuddin, dan Aceng Kosasih. "Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 4, 2022. t.t.

- Safi'I, Asrop, Muh Khoirul Rifa'i, Suyitno, dan Mu'alimin. "Peaceful Culture Management and Diversity Santri." *Jurnal of Positive School Psychology* 6, no. 4, 2021.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: Uin Maliki Press (Anggota IKAPI), 2009.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suprapno. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Suryanti, Eny Wahyu, dan Febi Dwi Widayanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius." *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 2018.
- Umro, Jakaria. "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 2, Oktober 2018, t.t.
- Zainudin, Agus. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (29 April 2020). <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.289>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : M. Fikri Alamsyah  
Nim : 201101010062  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School”. Adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 13 Juni 2024

Saya Menyatakan



**M. Fikri Alamsyah**  
**201101010062**

## Lampiran 2


**MATRIX PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELEITIAN
“Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh”	1. Nilai-nilai Religius	1. Penanaman nilai-nilai religius 2. Dampak penanaman nilai-nilai religius 3. Kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai religius	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>• Guru Diniyah</li> <li>• Peserta Didik</li> </ul> 2. Observasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang dilakukan</li> </ul> 3. Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi sekolah</li> <li>• Foto-foto yang berkaitan dengan Islamic Boarding School</li> <li>• Dokumentasi lainnya</li> </ul>	1. Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Metode penentuan informan purposive 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> 4. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Trianggulasi teknik</li> <li>b. Trianggulasi sumber</li> <li>c. Trianggulasi Waktu</li> </ol>	1. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School? 2. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School? 3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN PENELITIAN

##### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh
2. Proses kegiatan keagamaan
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan keagamaan
4. Metode, dampak dan kendala-kendala dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh

##### B. PEDOMAN WAWANACARA

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh?
2. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh

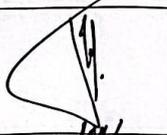
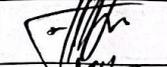
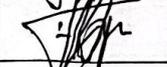
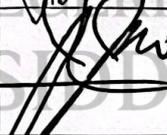
##### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh
2. Struktur organisasi SMK Al Munawwir IIBS Singojuruh
3. Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan religius

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL MUNAWWIR  
INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
SINGOJURUH BANYUWANGI**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	7 Maret 2024	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada bapak Soleh Afandi, S.Pd	
2	14 Maret 2024	Observasi dan Dokumentasi	
3	18 Maret 2024	Observasi dan Dokumentasi	
4	28 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Miftahul Huda, S.Pd selaku guru PAI dan waka kesiswaan	
5	27 April 2024	Wawancara dengan: 1. Bapak Mohammad Asrofi, SE selaku guru diniyah	
		2. Abdul Ghofur selaku peserta didik	
6	3 Mei 2024	Observasi kegiatan di hari Jum'at	
7	7 Mei 2024	Observasi dan Wawancara dengan: 1. Muhammad Nabil Fadilah selaku peserta didik	
		2. Indah selaku peserta didik	
8	8 Mei 2024	Observasi kegiatan mengaji kitab	
9	16 Mei 2024	Wawancara dengan kepala sekolah bapak Ahmad Azmi Khoirul Umam, S.Pd.I, S.Pt, M.Sc	

Banyuwangi, 16 Mei 2024  
Kepala, SMK Al Munawwir IIBS



Ahmad Azmi Khoirul Umam, S.Pd.I, S.Pt, M.Sc

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5806/ln.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Al-Munawwir IIBS (International Islamic Boarding School)  
 Jl. Kedungliwung No. 35 Des. Kemiri Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010062  
 Nama : M. FIKRI ALAMSYAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Munawwir International Islamic Boarding School Singojuruh" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Ahmad Azmi Khoirul Umam, S. Pd. I.,S.PT., M.PT., M.Sc

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Maret 2024

Dekan,  
 Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 6



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 155/B.1/SMK\_AM-IIBS/026/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Azmi Khoirul Umam, S.Pd.I, S.Pt, M.Pt, M.Sc  
NIP :-  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK AL Munawwir IIBS Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : M.FIKRI ALAMSYAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Januari 2002  
NIM : 201101010062  
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi pada tanggal 07 Maret 2024 – 16 Mei 2024 SMK AL Munawwir IIBS dengan judul " Penanaman Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di sekolah Menengah Kejuruan AL Munawwir International Islamic Boarding School "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Singojuruh, 16 Mei 2024  
Kepala SMK AL Munawwir IIBS

  
**Ahmad Azmi Khoirul Umam, S.Pd.I, S.Pt, M.Pt, M.Sc**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

 Office : Jl. Kedungliwung, No.35, Kemiri,  
Singojuruh, Banyuwangi, Jawa Timur.

SMK AL - MUNAWWIR IIBS  
 SMK AL- Munawwir IIBS   
  @smkalmunawwirIIBS   
  <https://smknumanfal.sch.id>

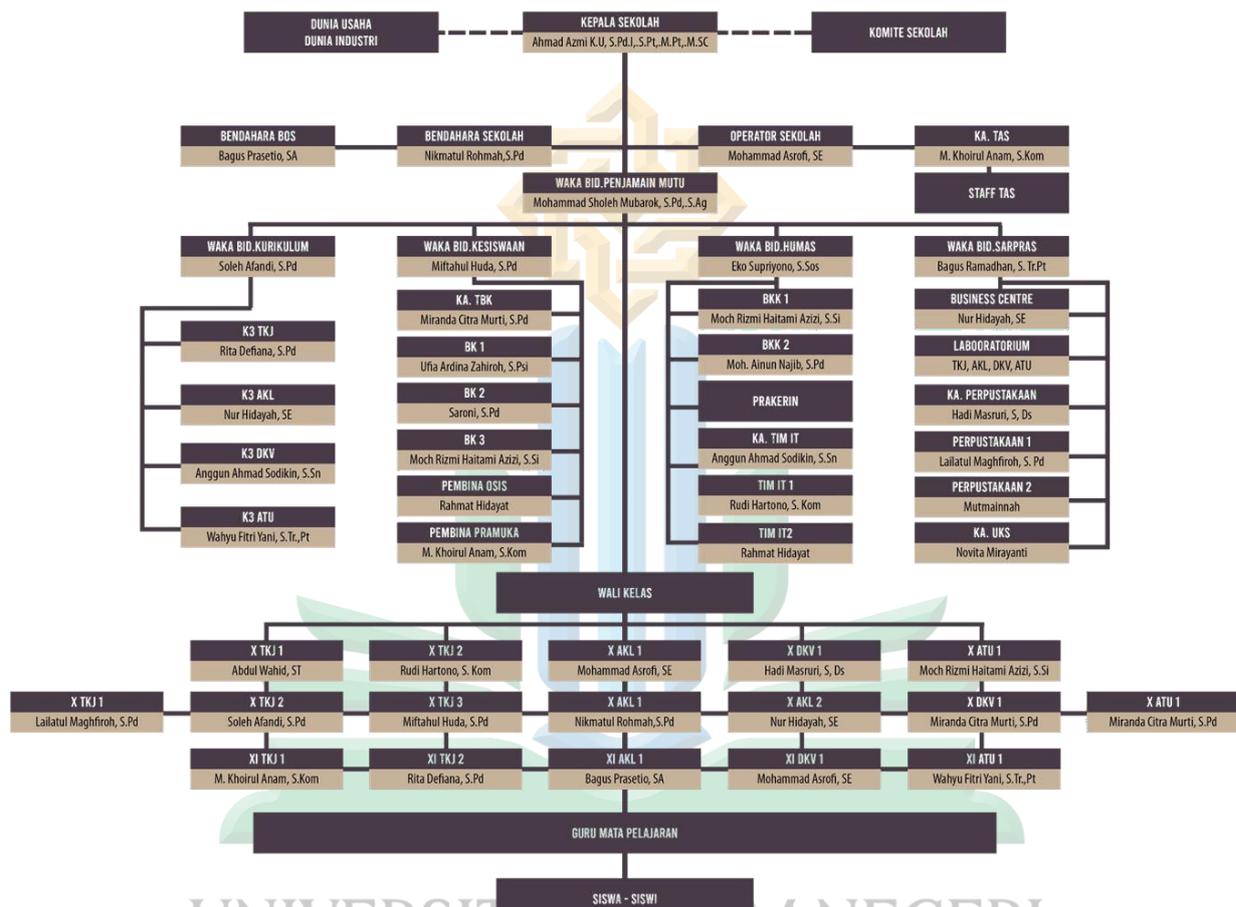
Lampiran 7

DENAH LOKASI SMK AL MUNAWWIR IIBS SINGOJURUH



Lampiran 8

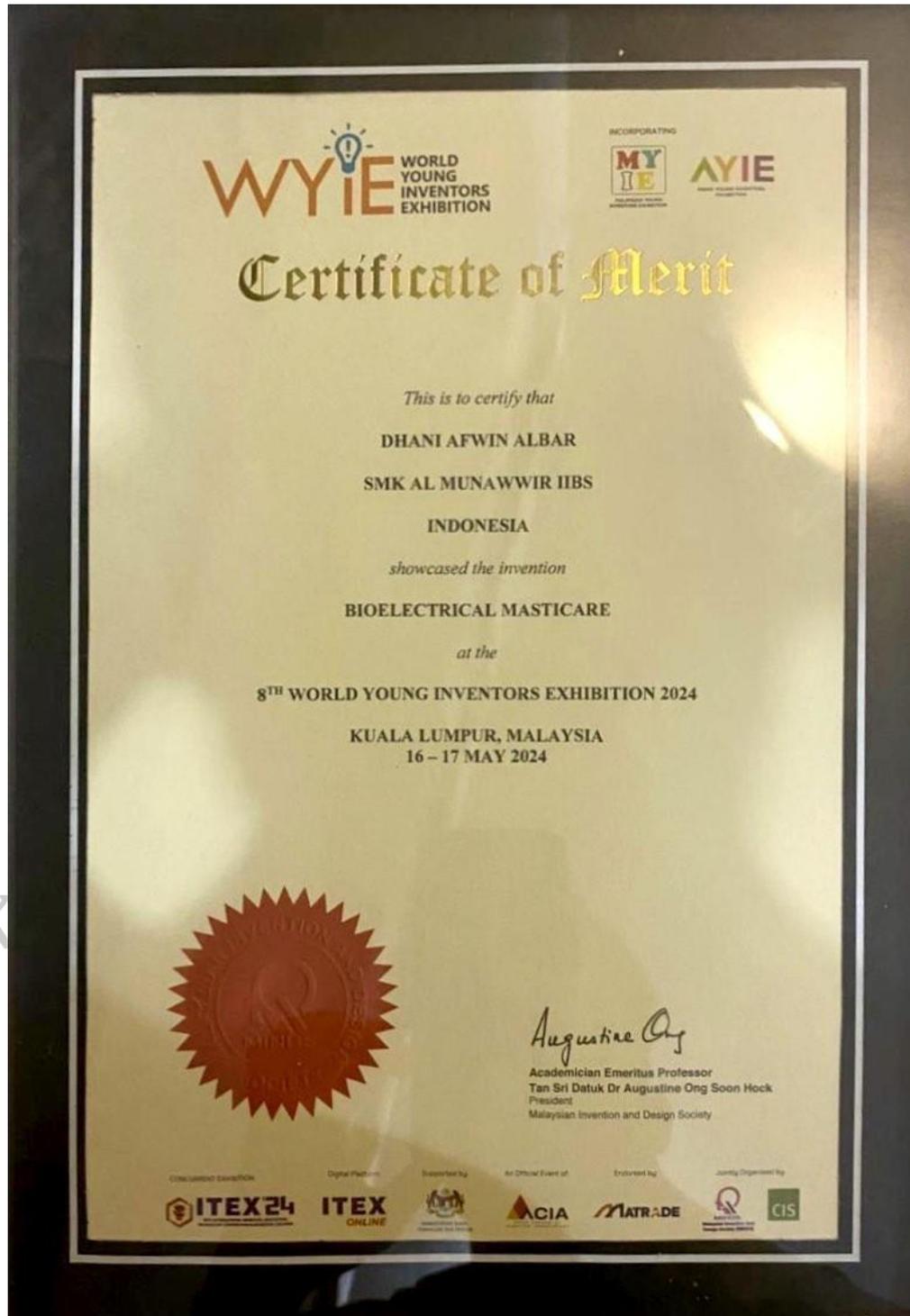
STRUKTUR ORGANISASI SMK AL MUNAWWIR IIBS SINGOJURUH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 9

**SERTIFIKAT INTERNASIONAL  
World Young Inventors' Exhibition 2024 (WYIE)**





## Lampiran 10

## DOKUMENTASI

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Meraih Silver Medal dalam lomba World Young Inventors' Exhibition 2024 (WYIE) di Kuala Lumpur Malaysia</p>
2		<p>Kegiatan Pesantren Ramadhan</p>
3		<p>Kegiatan Sholat Berjamaah</p>

<p>4</p>		<p>Kegiatan Mengaji Kitab Rabu Pagi</p>
<p>5</p>		<p>Kegiatan Seminar Islami</p>
<p>6</p>		<p>Kegiatan Jum'at Bersih</p>

7		<p>Kegiatan Membaca Asmaul Husna</p>
8		<p>Kegiatan Praktek Mengurus Jenazah</p>
9		<p>Kegiatan Khataman Al-Qur'an</p>
10		<p>Wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Ahmad Azmi Khoirul Umam, S.Pd.I, S.Pt, M.Sc</p>

11		<p>Wawancara bersama Guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan Bapak Miftahul Huda, S.Pd</p>
12		<p>Wawancara bersama Guru Diniyah Bapak Mohammad Asrofi, SE</p>
13		<p>Wawancara bersama Peserta Didik Abdul Ghofur</p>
14		<p>Wawancara bersama Peserta Didik Muhammad Nabil Fadilah</p>



**Lampiran 11****BIODATA PENULIS**

Nama : M. Fikri Alamsyah  
NIM : 201101010062  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Januari 2002  
Alamat Lengkap : Dsn. Krajan, RT03/RW02 Desa Wringinputih,  
Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi,  
68472  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Email : [fikrialamsyah327@gmail.com](mailto:fikrialamsyah327@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 16
2. MI Darul Ulum 1
3. MTsN Banyuwangi 2
4. MAN 2 Banyuwangi
5. UIN Khas Jember